



**PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1
DI TK ARNI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Yasmine Firdausa Santosa

NIM 170210205108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1
DI TK ARNI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan serta mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Yasmine Firdausa Santosa

NIM 170210205108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Akhirnya dengan sara syukur dan terimakasih dengan penuh ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendampingi serta mengarahkan dalam hidup saya.

1. Kedua orang tua saya yakni, Ayah Didik Budi Santosa, S.T dan Ibu Iska Royani, S.Pd, Alm. Kakek Jamhari, Alm. Kakek Hadi Prajitno, S.Pd, Alm. Nenek Sekarwati, Alm. Nenek Tiswati, kedua saudara saya Raissa Yoshe Santosa dan Nandana Santosa yang telah mendo'akan, memberikan kepercayaan dan dukungan, serta kasih sayang yang tiada hentinya, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Guru saya sejak jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga pada jenjang Perguruan Tinggi, yang telah menuangkan segala ilmunya untuk mendidik dan membimbing ke arah yang lebih baik.
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember yang saya banggakan.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

"dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya"

(QS. An-Najm 53: ayat 39)¹



¹ Fadhal, A. 2005. Al-Qur'an & Terjemahannya, Surabaya: Tri Karya

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasmine Firdausa Santosa

NIM : 170210205108

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juni 2022

Yang menyatakan,

Yasmine Firdausa Santosa

NIM 170210205108

SKRIPSI

**PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1
DI TK ARNI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Yasmine Firdausa Santosa

NIM 170210205108

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing II : Indah Rohmatuz Zahro, S.Pd.I., M.Pd.I

PERSETUJUAN

**PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1
DI TK ARNI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama : Yasmine Firdausa Santosa
NIM : 170210205108
Angkatan : 2017
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 November 1998
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd

NIP 19871211 201504 1 001

Indah Rohmatuz Zahro, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP 760015708

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember” karya Yasmine Firdausa Santosa telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 24 Juni 2022

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd
NIP 19871211 201504 1 001

Indah Rohmatuz Zahro, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP 760015708

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP 196107291988022001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M. A
NIP 197705022005012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP 196006121987021001

RINGKASAN

Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember. Yasmine Firdausa Santosa; 170210205108; 2017; 66 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berfikir kreatif, mengembangkan bakat dan juga merupakan media komunikasi. Seni tari menjadi media yang sangat efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka. Guru kelas B1 di TK Arni Kabupaten Jember menjelaskan bahwa terdapat anak yang mempunyai permasalahan dalam motorik kasarnya. Ditemukan beberapa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar pada usianya, keterlambatan tersebut dapat dilihat ketika anak melakukan aktifitas fisik seperti dalam pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik, senam, bermain, olahraga, dan dalam ekstrakurikuler seni tari. Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimanakah peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran seni tari dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 di TK Arni Kabupaten Jember. Subjek yang akan diteliti adalah anak kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari yaitu 10 anak. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat empat langkah dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai peran seni tari pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) mempersiapkan

alat yang akan digunakan untuk menari, (2) pemanasan, (3) guru menyampaikan tema tari, (4) menstimulasi anak-anak melalui kegiatan bercerita dan mengamati lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide gerakan (kupu-kupu terbang, burung terbang, dan sebagainya), (5) memberikan contoh gerakan kepada anak sesuai dengan tema tari hari itu. Dari kegiatan tersebut anak-anak memiliki macam-macam ide yang dituangkan dalam gerakan tari dan ada juga yang menari sesuai dengan imajinasinya. Bentuk tari yang diajarkan kepada anak tidak sepenuhnya sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun, seperti pada tari jaranan anak dipertontonkan video tari jaranan yang sedang melakukan atraksi memutar-mutarkan kepala serta berjungkir balik sehingga anak-anak meniru gerakan tersebut dan tarian yang diberikan kepada anak secara penuh sehingga membuat perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal. Seharusnya dalam STTPA usia 5-6 tahun anak hanya melakukan gerakan sederhana menggelengkan kepala kesamping kanan dan kiri, menggerakkan tangan kedepan, kebelakang, keatas dan kebawah, menghentakkan kaki ketanah, menggerakkan kaki kedepan dan kebelakang, seimbang berdiri dengan satu kaki. Namun setelah ekstrakurkuler tari diperbaiki dalam pelaksanaannya dengan mencontohkan gerakan tari dari lingkungan sekitar, benda yang sering anak jumpai, dan tidak menarikan tarian tersebut secara penuh namun dibagi menjadi beberapa sesi peran seni tari terhadap perkembangan motorik anak kelompok B1 Di TK ARNI Kabupaten Jember berjalan baik.

Sebagai saran penguat, guru sebaiknya menyesuaikan gerakan tari dengan STPPA anak usia 5-6 tahun. Sehingga kegiatan tari dapat diikuti anak dan dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak lebih berkembang optimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Indah Rohmatuz Zahro, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen penguji I dan Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan serta dukungan.
7. Seluruh dosen PG PAUD FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
8. Ibu Farida Ariani, S.Pd selaku kepala sekolah serta Ibu Maesyaroh, SE selaku guru kelas B1 TK ARNI Kabupaten Jember yang telah memberi izin dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan; Salsabila Firdaus, Devi Widia, Mundiroh, Rika Wahyuni, Izzatul Ilmiah, Siti Nur Azizah, dan Mira Devi Fadila yang selalu mendukung selalu mendukung, menguatkan, dan memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi saya.

10. Teman-teman seperjuangan Program Studi PG-PAUD 2017 terima kasih atas pengalaman dan semangat-Nya

11. Dan semua pihak yang berperan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran diharapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran diharapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 24 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Anak	5
1.4.3 Bagi Guru	5
1.4.4 Bagi Lembaga	6
1.4.5 Bagi Peneliti Lain	6
BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Seni Tari Anak Usia Dini.....	7
2.1.1 Pengertian Seni Tari	7
2.1.2 Pengertian Peran Seni Tari	8
2.1.3 Peran Seni Tari	9
2.1.4 Unsur-unsur Dasar Tari	12
2.1.5 Karakteristik Seni Tari Anak Usia Dini	15
2.1.6 Fungsi Seni Tari	18
2.1.7 Tujuan Kegiatan Menari Anak Usia Dini	20

2.1.8 Metode Pembelajaran Tari	21
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini	23
2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini	23
2.2.2 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	24
2.2.3 Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak	26
2.2.4 Prinsip Dasar Perkembangan Kemampuan Motorik Anak.....	28
2.2.5 Unsur-unsur Perkembangan Anak Usia Dini	29
2.2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar	32
2.2.7 Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.....	35
2.2.8 Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak	36
2.3 Penelitian yang Relevan.....	37
BAB. 3 METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	40
3.3 Definisi Operasional	40
3.3.1 Peran Seni Tari	40
3.3.2 Perkembangan Motorik Kasar.....	41
3.4 Desain Penelitian	41
3.5 Metode Pengumpulan Data	42
3.6 Instrumen Penelitian	43
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.7.1 Pengumpulan Data	44
3.7.2 Reduksi Data	44
3.7.3 Penyajian Data.....	44
3.7.4 Kesimpulan dan Verifikasi.....	45
BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 HASIL PENELITIAN.....	46
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	46
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	47
4.1.3 Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	49

4.2 PEMBAHASAN.....58

Halaman

BAB 5. PENUTUP.....61

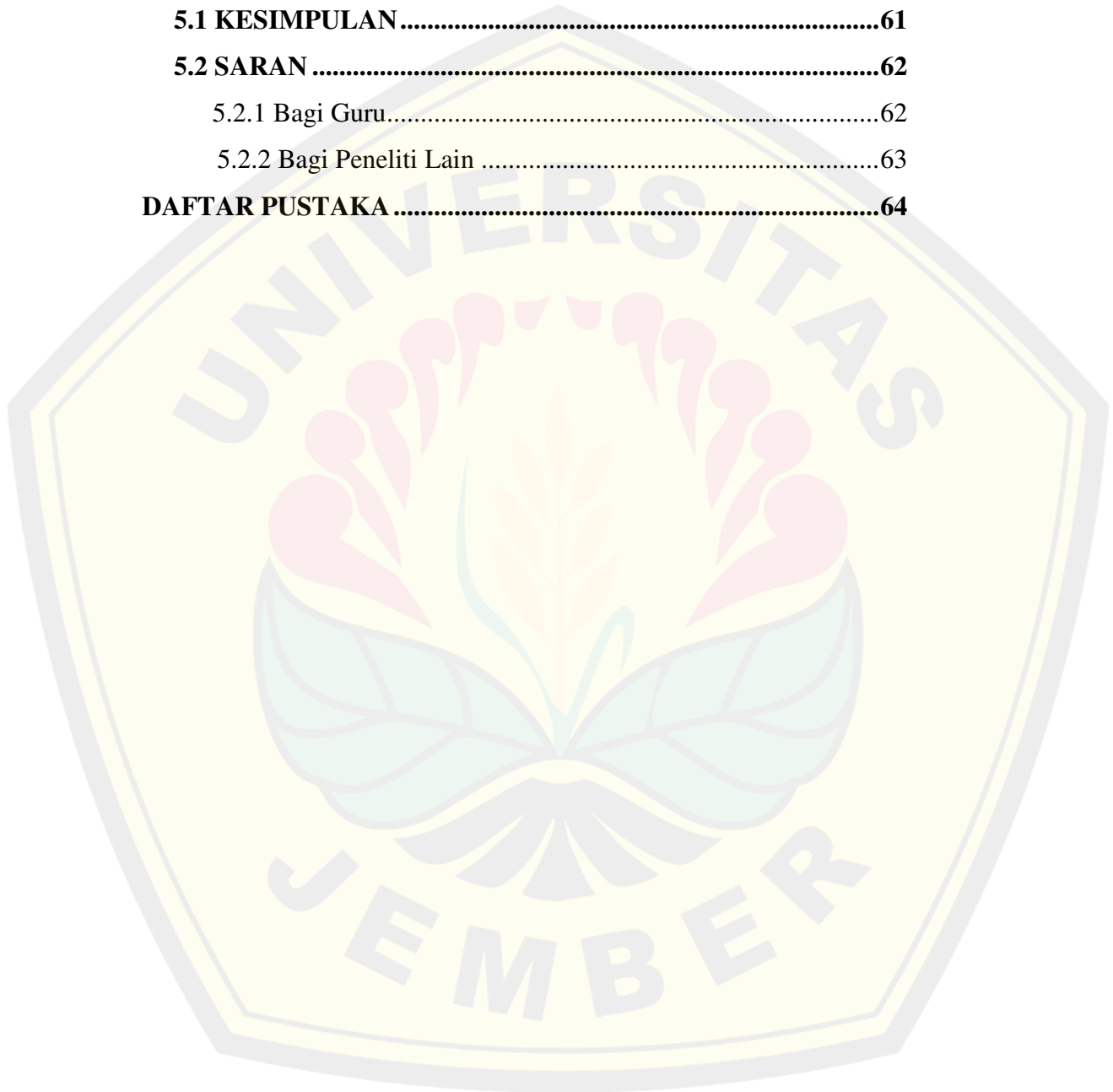
5.1 KESIMPULAN.....61

5.2 SARAN62

5.2.1 Bagi Guru.....62

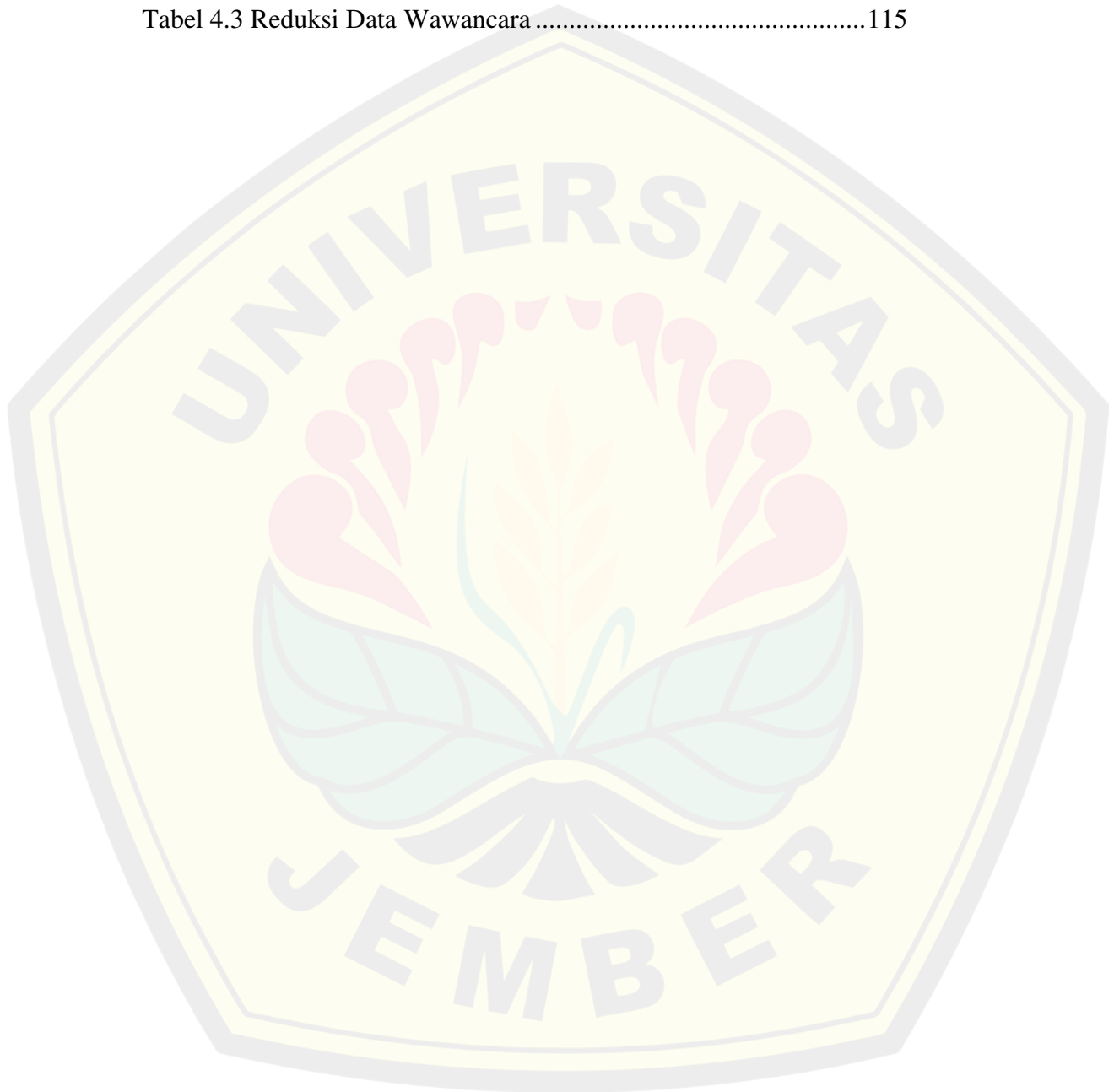
5.2.2 Bagi Peneliti Lain63

DAFTAR PUSTAKA64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Reduksi Data Observasi Murid Kelas B1	94
Tabel 4.3 Reduksi Data Wawancara	115



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Halaman Sekolah.....	118
Gambar 2. Ruang Kelas B1.....	118
Gambar 3. Ruang Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	118
Gambar 4. Berbaris di halaman sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari	119
Gambar 5. Berdoa Sebelum Memulai Kegiatan	119
Gambar 6. Kegiatan Menari Di Kelompok Laki-laki	119
Gambar 7. Kegiatan Menari Di Kelompok Perempuan	120
Gambar 8. Kegiatan Istirahat Bersama Selesai Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler tari.....	120
Gambar 9. Kegiatan Wawancara Dengan Guru Kelompok B1	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN.....	67
B. PEDOMAN PENELITIAN	69
B.1 Pedoman Observasi	69
B.2 Pedoman Wawancara.....	69
B.3 Pedoman Dokumentasi	69
C. KISI-KISI INSTRUMEN	70
C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	70
D. LEMBAR WAWANCARA	71
D.1 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan Pertama Dengan Guru	71
D.2 Lembar Instrumen Observasi Dengan Murid	72
D.3 Lembar Pertanyaan Wawancara	73
E. LEMBAR HASIL OBSERVASI.....	74
E.1 Lembar Hasil Obervasi Catatan Lapangan Pertama	74
E.2 Lembar Hasil Instrumen Observasi Catatan Lapangan Ke Sepuluh Anak Kelompok B1	77
F. LEMBAR HASIL OBSERVASI.....	93
G. HASIL WAWANCARA	113
G.1 Lembar Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B1.....	113
G.2 Hasil Wawancara.....	114
H. DOKUMENTASI	116
H.1 Lembar Dokumentasi Halaman Sekolah.....	116
H.2 Lembar Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari	119
I. DATA MURID KELAS B1	122
J. SURAT IZIN PENELITIAN.....	123
K. PROFIL LEMBAGA	124
L. BIODATA MAHASISWA	126

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai: 1.1 Latar belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut masing-masing penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan masa dimana terjadinya proses perubahan pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan. Menurut Berk (dalam Sujiono, 2009) masa usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang sedang mengalami proses percepatan dalam perkembangan hidup manusia. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak usia dini mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Anak usia dini perlu mendapat stimulus yang tepat, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Sebagai upaya mengoptimalkan masa keemasan anak sangat perlu diberikan pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pentingnya pendidikan anak usia dini diatur dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 02 Tahun 1989 Pasal I Ayat I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Anak usia dini mempunyai enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan. Keenam aspek perkembangan tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014). Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan fisik motorik, kemampuan tersebut berhubungan dengan gerak tubuh pada anak. Gerak merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia tanpa gerak manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan pada organ-organ tubuh.

Perkembangan motorik merupakan kemampuan kerja atau keterampilan dalam diri anak yang dipengaruhi oleh faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan koordinasi dengan faktor tersebut akan lebih mempermudah anak dalam melakukan keterampilan gerak anggota tubuh. Samsudin (2018) menjelaskan bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” yang artinya adalah suatu sistem yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Proses motorik ini melibatkan suatu sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, syaraf, otot, dan rangka) dengan proses yang matang . Perkembangan fisik motorik merupakan perubahan yang terjadi dalam diri anak yang melibatkan koordinasi antara otot besar dan otot kecil secara teratur.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil dalam diri anak. Kegiatan untuk merangsang motorik halus antara lain, mengancingkan pakaian, meronce, mewarnai, menggambar, melipat pakaian atau kertas, meremas, dan sebagainya. Sedangkan gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi otot-otot besar dalam diri anak. Kegiatan untuk merangsang motorik kasar antara lain, melompat, bersiul, memanjat, meremas, berlari, menjinjit, berdiri dengan satu kaki, membuat ekspresi muka senang dan sedih, dan sebagainya.

Setiap anak akan mengalami perkembangan di beberapa aspek perkembangan, salah satunya pada aspek perkembangan motorik kasar. Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan, koordinasi, meningkatkan dan keterampilan sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil. Sujiono (2010) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini perlu dilatih sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu melalui aktivitas fisik seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, dan sebagainya.

Menari merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Seni tari adalah suatu latihan tubuh yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan keterampilan otot-otot besar, mengembangkan keterampilan, dan kreativitas. Tari adalah bentuk seni sebagai aktivitas ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf manusia. Rachmi (2008) menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang diajarkan didalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Gunawan (2015) seni tari yaitu seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorong agar mencari ungkapan berupa gerakan ritmis. Tari adalah kesenian yang berkaitan langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan sebagai media dalam tari yaitu gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) dan gerakan yang kasar (*gross motor*). Gerakan-gerakan tersebut akan muncul karena adanya rangsangan yang timbul oleh bunyi-bunyian yang berirama.

Karakteristik gerak pada anak usia dini secara umum adalah meniru, manipulasi, dan bersahaja. Mulyani (2016) menjelaskan bahwa anak senang dalam menirukan hal-hal yang diamati baik secara audio, visual, maupun audio visual. Gerakan yang dilakukan oleh anak secara spontan diperoleh dari objek yang mereka amati sesuai dengan keinginan atau yang disukai. Gerak sebagai media ungkapan seni tari dalam perkembangan anak usia dini tentunya berbeda dengan orang dewasa. Perkembangan gerak anak usia dini dapat diukur berdasarkan kategori ke dalam beberapa fase perkembangan psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut, seni tari dimasukkan ke dalam pembelajaran anak usia dini adalah untuk membantu perkembangan dasar anak, yaitu perkembangan sosial emosional, kognitif, bahasa, dan motorik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas B1 di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 17 Januari 2021, saat berkunjung dan bertemu dengan guru kelas B1 yang sekaligus adalah guru tari beliau memberikan informasi bahwa untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dilaksanakan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler seni tari. Di TK Arni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan 1 kali dalam seminggu di hari sabtu dan anak-anak dibebaskan untuk memilih sesuai bakat serta minatnya masing-masing. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai guru menjelaskan mengenai tema dan memberikan stimulus seperti kegiatan senam terlebih dahulu untuk merangsang perkembangan motorik anak. Saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler anak-anak sangat antusias dan merasa gembira. Tema yang digunakan didalam ekstrakurikuler tari ini adalah benda atau figur yang dekat dan mudah untuk dicontoh oleh anak misalnya mengenai hewan yaitu tari kelinci, buaya buntung, kancil, dan tari semut. Seni tari di TK Arni sering menjuarai berbagai kompetensi di tingkat antar TK maupun kabupaten. Namun pada saat observasi di lapangan masih terdapat anak yang mempunyai permasalahan dalam perkembangan motorik kasar yang kurang berkembang disaat pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Pada saat melakukan observasi pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari terdapat beberapa anak dalam kelompok B1 yang memiliki kemampuan motorik kasar yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak melaksanakan ekstrakurikuler seni tari. Saat melakukan tarian mengayunkan tangannya ke atas dengan posisi berjinjit, anak belum memiliki keseimbangan yang optimal. Di samping itu, anak juga tidak dapat menggerakkan tangannya dengan baik saat mengikuti irama lagu.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mengidentifikasi lebih dalam informasi mengenai bagaimanakah peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni. Penelitian ini berjudul “Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK ARNI Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember Kelompok B1 di TK ARNI Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran seni tari dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan informasi terkait peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini

1.4.2 Bagi Anak

- a. Anak mendapat pengalaman lapangan bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui seni tari
- b. Dapat melatih serta melenturkan otot-otot besar anak melalui gerakan yang bervariasi
- c. Meningkatkan kepekaan anak mengenai nada atau irama
- d. Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar

1.4.3 Bagi Guru

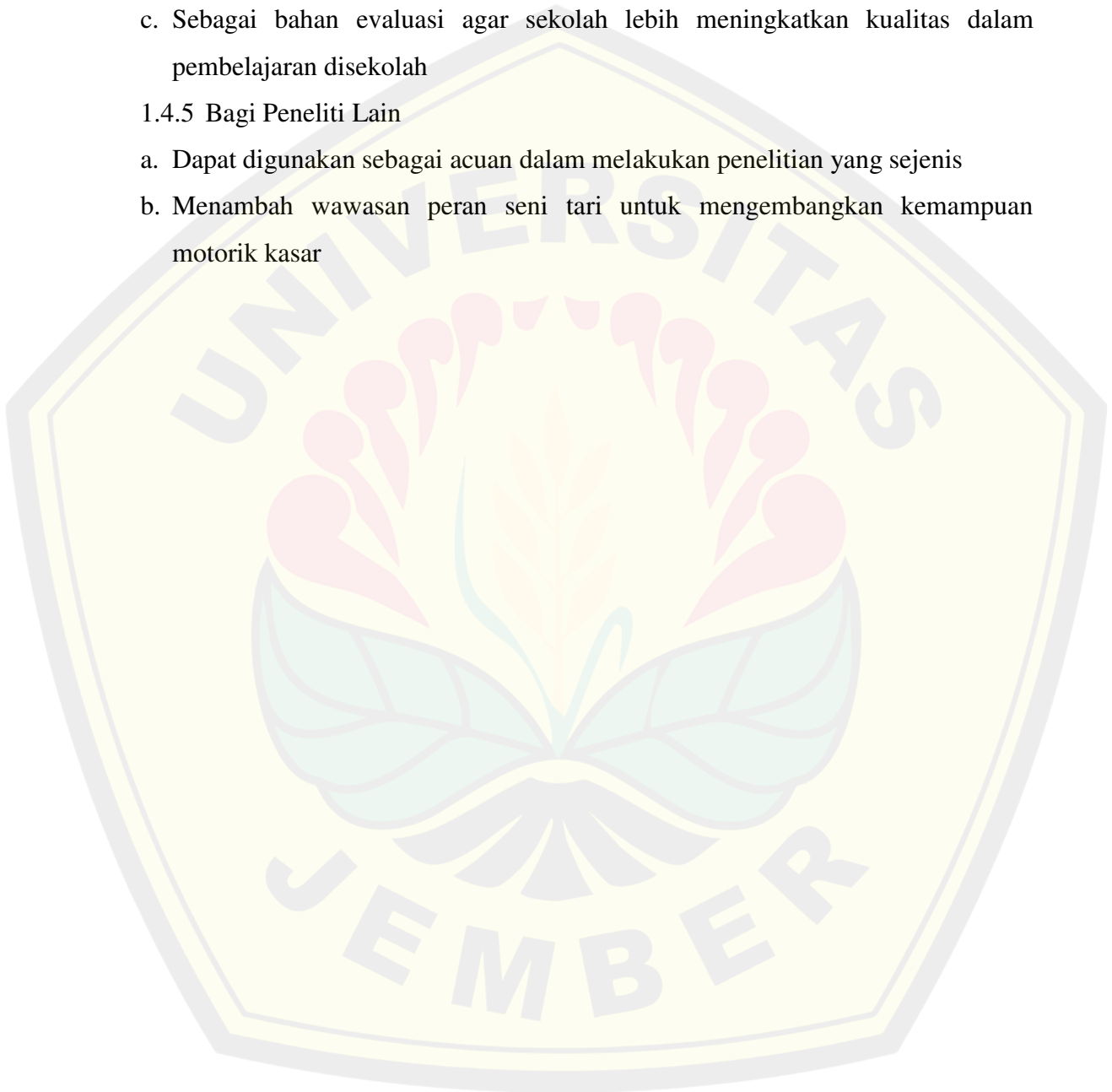
- a. Kegiatan seni tari dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- b. Sebagai motivasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak
- d. Menambah keterampilan guru dalam bidang seni

1.4.4 Bagi Lembaga

- a. Lembaga dapat menjadikan seni tari sebagai alternatif kegiatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- b. Memberikan wawasan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari
- c. Sebagai bahan evaluasi agar sekolah lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran disekolah

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis
- b. Menambah wawasan peran seni tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 tinjauan pustaka ini memuat uraian teori yang dijadikan dasar penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian meliputi: 2.1 peran seni tari, 2.2 karakteristik seni tari anak usia dini, 2.3 kemampuan motorik kasar anak usia dini, 2.4 penelitian yang releva. Berikut uraian dari tinjauan pustaka:

2.1 Seni Tari Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Seni Tari

Menari berasal dari kata tari yang merupakan suatu cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai media utama dalam bergerak (Wulandari, 2015). Gerak tubuh yang dapat dijadikan sebagai media dalam tari yaitu mulai dari gerakan kepala sampai ke ujung kaki melalui gerakan halus atau gerakan kasar. Tari merupakan salah satu cabang seni yang berfungsi sebagai media pengungkapan yang menggunakan anggota tubuh. Tari pada dasarnya menampilkan gerakan tubuh.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui gerakan sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah, dan ekspresi serta diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak (Hawkins, 1990). Seni tari menjadi media yang sangat efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka.

Yetti Elindra (2012) menyatakan bahwa pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah seperangkat tingkah atau aktivitas yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang melalui proses pembelajaran mengenai gerakan yang indah, bermakna dan dapat mengungkapkan ekspresi melalui gerakan yang selaras dengan irama musik dan mempunyai makna tertentu.

2.1.2 Pengertian Peran Seni Tari

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Linton (dalam Efianti, 2017) mengemukakan bahwa peran merupakan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh budaya.

Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berfikir kreatif, mengembangkan bakat dan juga merupakan media komunikasi. Soekanto (2013) menyatakan bahwa peranan merupakan aspek diamis kedudukan atau status, seseorang dikatakan menjalankan suatu peranan apabila telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau status. Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti sebagai hiburan, komunikasi dan pendidikan.

Peran seni tari dalam konteks pendidikan umum adalah membantu tujuan pendidikan dan menjadi metode pendekatan belajar melalui seni. Peranan pendidikan seni menurut Sekarningsih dan Rohayani (2001) adalah menumbuhkan kembangkan daya apresiasi seni, kreativitas, kognisi, serta kepekaan indra dan emosi serta memelihara keseimbangan mental bagi peserta didik. Menurut Triatno (2013) Pendidikan seni sangat efektif bagi anak dengan ditadai terciptanya kondisi yang memberikan peluang kepada anak secara bebas untuk mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kerasi anak. Pendidikan seni tari dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak sekaligus sebagai sarana untuk

memperkenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan melalui interaksi sosial didalam masyarakat sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

2.1.3 Peran Seni Tari

Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berfikir kreatif, mengembangkan bakat dan juga merupakan media komunikasi. Peranan merupakan aspek diamis kedudukan atau status, seseorang dikatakan menjalankan suatu peranan apabila telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau status. Novi Mulyani (2016) mendefinisikan bahwa seni tari mempunyai berbagai peranan, antara lain:

a. Membantu perkembangan dasar anak

Perkembangan dasar anak meliputi perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, berikut uraiannya:

1) Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak, baik kasar maupun halus tidak mungkin berkembang begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktek, bimbingan, dan motivasi dari guru. Seni tari adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan sebagai media untuk membantu perkembangan motorik anak. Gerak adalah bahan dasar dari sebuah tarian. Dalam sebuah pembelajaran tari, anak belajar tentang bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkankemampuan melalui gerakan. Gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerakan tersebut, adalah sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik anak. Selain itu, anak juga belajar mengkoordinasikan gerakan tubuh, seperti tangan, kaki, kepala, dan lainnya disesuaikan dengan iarama

atau ketukan lagu (musik). Dengan belajar menari secara rutin, mempunyai pengaruh yang baik pada perkembangan fisik

2) Perkembangan kognitif

Dalam pembelajaran tari, tidak hanya aspek motorik anak saja yang menjadi fokus pembelajaran, tetapi juga melatih aspek kognitif anak. Hal ini salah satunya bisa dilihat seperti sejauh mana anak mempunyai kemampuan untuk meniru gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari. Dalam pembelajaran tari, tentunya ada beberapa gerakan yang harus dipahami, dihafalkan, dan diurutkan oleh anak, untuk menjadi sebuah tarian yang utuh. Dalam proses implementasinya, pembelajaran tari merupakan sebuah rangsangan bagi anak-anak dalam melatih perkembangan kognitif. Anak dilatih untuk berfikir, meniru, berkreasi dan menghafalkan gerakan dalam sebuah tarian

3) Perkembangan sosial dan emosional

Dalam seni tari, emosi anak tercermin pada raut wajah mereka yang bahagia, teriakkan-teriakkan penyemangat, senyum dan tertawa, juga yang lainnya. Melalui seni tari, anak-anak belajar untuk melatih mengekspresikan emosi dalam hal yang positif. Raut wajah yang selalu gembira dan ceria, ditampilkan pada saat anak belajar seni tari. Sementara itu, aspek sosial dalam seni tari bisa dilihat pada saat anak dipasangkan berkelompok atau berpasangan pada saat menari. Dalam menari kelompok anak harus bisa menempatkan diri dan bisa kompak dengan teman kelompoknya. Oleh karena itu, kemampuan emosional dan sosial anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan harus terus dirangsang dengan berbagai pembelajaran, salah satunya seni tari

4) Perkembangan bahasa

Begitu pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam hidup manusia, maka sudah seharusnya hal tersebut diperhatikan dalam pembelajaran anak usia dini. Morisson (2012) menjelaskan bahwa komunikasi sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan berbahasa seseorang. Sementara itu, tingkat kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-

kata yang diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang yang selalu didengar dari lingkungannya. Dalam pembelajaran seni tari, sejatinya juga melatih pengembangan bahasa anak. Seperti yang dijelaskan Novi Mulyani (2016) setiap pembelajaran tari tidak serta merta langsung mengajarkan gerak pada anak. Akan tetapi, terlebih dahulu bercerita tentang tema atau judul tari yang akan dibawakan. Selain untuk menambah wawasan anak-anak dan sebagai studi pendahuluan gerakan tari, pembendaharaan kata anak-anak juga bertambah. Selain itu, pemutaran lagu anak-anak dalam mengiringi tari juga menjadi salah satu media bagi anak untuk menambah pembendaharaan kata

b. Mengembangkan kreativitas anak

Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan langkah-langkah baru pada diri seorang anak. Dalam pembelajaran seni tari, anak juga dilatih dalam meningkatkan kreativitasnya. Konsep kreativitas dalam seni tari adalah anak lebih ditekankan kepada pembentukan atau penemuan gerakan-gerakan baru untuk dijadikan materi dalam tari. Dengan kata lain, kreativitas anak dalam menemukan gerakan baru adalah hasil dari pemikiran anak dengan merekonstruksi informasi, pengalaman, dan pemahaman mereka dalam sebuah gerakan tari. Menurut Piaget dan Inhelder (2001) kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan daya imajinasi (kreativitas) mereka berjalan paralel dengan perkembangan kognitifnya. Apabila anak sedang memperagakan gerakan kreativitasnya, sejatinya mereka terlebih dahulu secara mental menciptakan gambaran atau pikiran di dalam benak anak, kemudian anak akan mencari gerakan untuk mengungkapkan pikiran tersebut dan lahirlah gerakan-gerakan baru yang mereka ciptakan. Gerakan kreativitas anak tergantung dari pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungan dan sejauh mana anak mampu berfikir untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan mereka dalam sebuah gerakan. Walaupun dalam pelaksanaan menciptakan sebuah ide tersebut anak-anak terkadang mengalami kesulitan. Akan tetapi, pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi kreatif, dimana kreativitas anak-anak dapat bertumbuh

dan berkembang apabila selalu diberi arahan, rangsangan, dan motivasi yang berkelanjutan dan terarah oleh para pendidik. Dalam hal ini, seorang anak yang mengikuti tari maka secara tidak langsung akan mendapatkan dua unsur yang terbentuk pada dirinya, yaitu kecerdasan emosi dan kreativitas

c. Mengembangkan bakat dan minat

Orang tua dan keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam mengenali bakat anak. Peran orang tua dalam mengenali potensi bakat anak memang tidaklah mudah, butuh kejelian dan kesabaran dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu, adanya kerja sama dan komunikasi yang baik dengan lembaga PAUD adalah hal yang harus dilakukan seorang orang tua. Karena bagaimanapun, orang tua terkadang mempunyai beberapa kendala atau kesibukan, sehingga kurang maksimal dalam memperhatikan tumbuh kembang ataupun bakat dan minat yang dimiliki anak. Maka dari itu, tugas guru adalah menggali bakat dan minat anak-anak. Dalam hal ini, kesenian sebagai hal yang mendasar dalam pembelajaran PAUD, termasuk seni tari, merupakan salah satu cara atau metode untuk mengenali dan menggali bakat minat anak lebih mendalam. Seni tari adalah salah satu jenis pembelajaran yang bertujuan untuk mewadahi bakat dan minat anak-anak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran seni tari merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh anak disaat melakukan sebuah tarian dan dapat memberikan stimulus dalam perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, kognitif, bahasa, kreativitas serta mengembangkan bakat dan minat anak. Tentunya dalam mengenalkan pembelajaran seni tari membutuhkan peran guru serta orang tua supaya perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

2.1.4 Unsur-unsur Dasar Tari

Gerak yang dilakukan oleh anak bersifat spontan dan tidak disadari sesuai dengan apa yang dilihat serta diamati. Ungkapan gerak anak pada umumnya licik, cepat, dan menggambarkan kegembiraan. Dengan demikian, gerakan atau

rangkaian gerak tersebut adalah akibat dari adanya unsur tenaga, ruang, dan tempo Sekarningsih dan Rohayani (2001). Berikut penjelasannya:

a. Tenaga

Setiap kita melakukan gerak pasti membutuhkan tenaga. Karena setiap melakukan gerak pasti akan membutuhkan tenaga, baik itu berjalan, makan, minum, mandi, dan lain-lain. Tanpa tenaga tidak mungkin bisa menghasilkan gerakan yang baik. Perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan mempengaruhi penghayatan dalam tarian. Penggunaan tenaga dalam tarian meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga, sehingga menghasilkan tingkat ketegangan. Contohnya, ketika anak menirukan gerakan kupu-kupu yang sedang terbang intensitas tenaga yang digunakan akan berbeda dibandingkan dengan anak ketika memperagakan gerakan kelinci melompat
- 2) Aksentuasi atau tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan secara tiba-tiba dan kontras. Contohnya, ketika anak sedang menari ada bagian tarian yang dibawakan dengan gerakan lemah, tapi tiba-tiba ada bagian gerakan yang dilakukan dengan tempo cepat
- 3) Kualitas adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergetar, dan gerak menahan menurut Agus Cahyono (2006)

b. Ruang

Ruang merupakan unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Setiap gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Jadi, lahirnya sebuah gerakan tari karena adanya ruang. Ruang didalam tari, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut: Ruang yang diciptakan oleh penari, adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, batas ruangan yang diperlukan dalam melakukan gerak sesuai dengan gerakan yang mampu dilakukan oleh penari, yaitu batas yang paling jauh dapat dijangkau

oleh tangan dan kaki penari dalam posisi tidak berpindah tempat. Misalnya, apabila anak menirukan gerakan kupu-kupu terbang dengan menggunakan dua tangan ke atas dan kebawah sejauh jangkauan ayunan tangan itulah yang dimaksud dengan ruang yang diciptakan oleh penari. Ruang pentas, adalah ruang yang digunakan oleh penari untuk melakukan gerak dalam bentuk ruang secara nyata atau sebenarnya. Ruang ini merupakan tempat yang digunakan penari dalam melakukan suatu gerak. Misalnya panggung, halaman terbuka, dan lapangan. Unsur-unsur pokok terpenting yang terkandung dalam ruang, baik ruang yang diciptakan penari atau ruang pentas, meliputi:

- 1) Garis, yaitu kesan garis timbul setelah penari menggerakkan tubuhnya sedemikian rupa hingga membentuk garis pada tubuh secara alami. Garis-garis ini menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan seni rupa. Misalnya, garis tubuh yang melengkung memberikan kesan manis, diagonal atau zig-zag menimbulkan kesan dinamis, garis tegak lurus menimbulkan kesan tenang dan seimbang
- 2) Volume, yaitu kapasitas gerak atau jangkauan gerak yang tergantung dari besar kecilnya ruangan yang digunakan penari untuk menari. Misalnya, gerakan langkah ke depan ke belakang atau ke samping, ukuran pendek, lebar atau sedang dapat disesuaikan dengan tempat yang digunakan
- 3) Arah, yaitu arah hadap penari ketika melakukan gerak, arah itu dapat menghadap ke depan, menghadap ke belakang, menghadap ke samping dan ke arah lainnya
- 4) Level, yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan. Ketinggian maksimal yang dapat dilakukan penari adalah pada saat melompat ke udara dan kerendahan maksimal yang dapat dilakukan penari yaitu pada saat merebahkan tubuh ke lantai
- 5) Fokus, yaitu sudut pandang suatu perspektif penonton yang diperlukan dalam melakukan tarian
- 6) Waktu, yaitu merupakan elemen yang membentuk gerak tari selain tenaga dan ruang yang merupakan unsur pembentuk gerak dalam tari yang tidak

dapat dipisahkan. Waktu adalah berapa lama penari melakukan gerak, panjang pendeknya kekuatan dalam melakukan gerakan, dan lamanya penari dalam melakukan gerakan. Menurut Syafi'I (dalam Sekarningsih dan Rohayani, 2001), faktor-faktor yang sangat penting dalam unsur waktu dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Tempo, merupakan kecepatan gerak tubuh manusia, yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan
- b) Ritme dalam gerakan tari yang menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan dalam gerakan tari. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari

Berdasarkan pengertian di atas mengenai unsur-unsur tari, unsur yang harus diperhatikan dalam mengembangkan motorik kasar anak adalah tenaga, arah, tempo, dan ritme. Tenaga sangat dibutuhkan dalam kegiatan menari karena dalam menari anak banyak melakukan gerakan yang membutuhkan tenaga yang ekstra. Arah dalam kegiatan tari berkaitan dengan posisi anak saat melakukan gerak, baik kedepan, kesamping, menyerong, kebelakang, dan sebagainya. Anak harus paham betul mengenai arah supaya dapat melakukan tarian dengan baik. Tempo merupakan panjang-pendeknya waktu atau ukuran waktu yang diperlukan oleh anak disaat melakukan gerakan dalam tarian. Sedangkan ritme berhubungan dengan cepat atau lambatnya gerakan yang harus diselesaikan oleh anak pada saat menari dalam waktu atau tempo yang telah ditentukan sesuai dengan irama musik.

2.1.5 Karakteristik Seni Tari Anak Usia Dini

Karakteristik tari pada anak usia dengan orang dewasa tentunya sangat berbeda, karena gerakan yang dihasilkan oleh anak sangat sederhana dan spontan diperoleh dari objek yang mereka amati sesuai dengan keinginan atau yang disukai. Menurut Rahmi (2010), karakteristik tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika, dan kreatif. Berikut penjelasannya:

a. Tari yang bertema atau judul

Tema atau judul harus dekat dengan kehidupan anak-anak, pada umumnya anak menyukai sesuatu yang dekat dan menarik perhatiannya. Tema tari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini di antaranya tema tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan bekerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh dongeng dan sebagainya

b. Gerak tari bersifat tiruan (Gerak imitatif)

Gerak tari pada anak usia dini bersifat tiruan, tujuannya memudahkan anak dalam memahami dan menanggapi hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan, serta memberi kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang dikenalnya melalui lingkungan sekitar. Contoh gerak tari yang bersifat tiruan pada anak usia dini diantaranya: menirukan perilaku manusia (marah, sedih, senang, dan sebagainya), menirukan kegiatan bekerja (bermain, bercocok tanam, menangkap ikan, dan berburu), menirukan gerak benda (bunga tertiuip angin, pohon tertiuip angin, mobil, kereta api, dan sebagainya), menirukan gerak alam (air mengalir, hujan, angin, dan sebagainya), menirukan gerakan binatang (kucing, katak, kupu-kupu, burung, kelinci, rusa, dan sebagainya)

c. Gerak tari yang variatif

Gerak tari untuk anak usia dini sebaiknya mengkombinasikan gerakan yang semangat dan gerak yang tidak begitu memerlukan tenaga yang banyak. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi karakteristik anak yang bersifat aktif dan semangat, tetapi mudah lelah. Kombinasi gerak yang bisa dilakukan misalnya gerak dua anggota badan yaitu koordinasi kepala dengan kaki, kaki dengan tangan, atau tangan dengan kepala, dan sebagainya.

d. Bentuk tari kelompok

Bentuk tari kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosial pada anak. Pada saat menari anak dapat berkomunikasi dengan lawan main tarinya, memperhatikan, dan peka terhadap orang lain ketika melakukan gerakan tari. Contoh ketika lawan tarinya salah dalam melakukan tarian, anak secara inisiatif dan tanpa diperintah dari guru akan memberitahu lawan tarinya tersebut

e. Pola lantai kurang lebih lama

Pola lantai tari pada anak usia dini sebaiknya tidak lebih dari lima, sebab anak memiliki daya konsentrasi yang pendek dan kemampuan menghafal anak sangat terbatas jika tidak dilakukan secara berulang-ulang. Pola lantai yang dimaksud adalah pola gerakan atau variasi gerak dalam menari

f. Lama waktu menari kurang lebih 5 menit

Durasi tari untuk anak usia dini dilakukan kurang lebih 5 menit. Tujuannya adalah dalam durasi lima menit tersebut memudahkan anak untuk melatih daya konsentrasi dan fokus perhatian lebih lama dalam melakukan gerak tari sehingga anak mudah untuk menghafal

g. Diiringi oleh musik

Tari pada anak usia dini perlu untuk diiringi dengan musik, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerakan tari sesuai dengan irama musik sebagai pengiring

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari yang dibawakan oleh anak usia dini sangat berbeda dengan orang dewasa. Karena anak usia dini dan orang dewasa memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal menghafal, kecepatan, tempo, dalam hal penguasaan ruang, dan tenaga yang dihasilkan oleh anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Tema yang digunakan dalam tari anak diambil melalui pengalaman anak dan sesuatu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Gerakan dalam tari anak usia dini bersifat imitatif dan sederhana, artinya gerakan yang dilakukan oleh anak sangat sederhana dan diambil dari benda maupun hewan yang mereka lihat. Pola lantai untuk anak juga dibatasi hanya (kurang lebih 5) karena anak memiliki daya konsentrasi untuk menghafal urutan gerak dan pola lantai yang terbatas. Durasi menari untuk anak usia dini kurang lebih hanya lima menit karena anak-anak sangat mudah sekali mengalami kelelahan, dengan waktu yang ditentukan tersebut bertujuan untuk membuat anak menjadi tidak bosan, karena pada saat anak mengalami kelelahan dan kehilangan daya konsentrasinya anak akan lebih cepat merasa bosan serta meninggalkan kegiatan tersebut dan memilih untuk melakukan kegiatan yang lain. Musik yang digunakan dalam kegiatan menari adalah musik

yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan supaya menumbuhkan rasa semangat anak untuk melakukan kegiatan menari.

2.1.6 Fungsi Seni Tari

Tari merupakan salah satu jenis pertunjukan, menurut Soedarso (dalam Sekarningsih dan Rohayani, 2001) menjelaskan bahwa fungsi seni tari dalam kehidupan manusia secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Tari sebagai sarana upacara ritual

Salah satu fungsi seni tari adalah sebagai sarana upacara ritual, masyarakat pada zaman dahulu biasa melaksanakan upacara ritual ketika akan memulai suatu peristiwa. Misalnya ketika menyambut kelahiran, upacara kematian, berburu atau akan pergi ke medan perang. Upacara menjadi bagian dari tradisi di dalam kehidupan suatu masyarakat yang diterima dari pendahulunya (leluhur). Seni Tari untuk keperluan upacara ritual harus memenuhi kaidah-kaidah ritual yang telah turun-temurun menjadi tradisi. Kaidah-kaidah tari yang berfungsi sebagai sarana ritual harus diselenggarakan pada saat-saat tertentu, penarinya pun dipilih oleh orang-orang tertentu, dan adakalanya disertai dengan sesaji. Beberapa contoh tari yang berfungsi atau digunakan sebagai sarana upacara ritual adalah sebagai berikut:

- 1) Tari Seblang dari Banyuwangi (Jawa Timur) digunakan sebagai upacara ritual kesuburan
- 2) Tari Bedhaya Ketawang dari Kraton Surakarta (Jawa Tengah) digunakan sebagai upacara ritual penobatan raja dan hari ulang tahun raja
- 3) Tari Mepeliang dari Sulawesi digunakan sebagai upacara kematian.

b. Tari sebagai sarana hiburan

Tari yang berfungsi sebagai hiburan bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi kegembiraan atau rasa syukur, tari hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, peresmian gedung, dan lain sebagainya. Seni tari dalam acara-acara tersebut bertujuan untuk memberikan hiburan bagi penari dan orang-orang (masyarakat) yang menyaksikan pagelaran tari tersebut.

Beberapa contoh tari yang berfungsi atau digunakan sebagai sarana hiburan adalah sebagai berikut:

- 1) Tari Gandrung dari Banyuwangi Jawa Timur
- 2) Tari Manjau dari Tanjungkarang-Teluk Betung
- 3) Tari Janger dari Bali

c. Tari sebagai tontonan

Tari tontonan atau disebut juga dengan tari pertunjukkan, dalam pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati. Jenis tari tontonan biasanya disajikan untuk kemasab peristiwa, penyambutan tamu-tamu penting atau pejabat, dan pertunjukkan dalam rangka festival seni. Sedangkan Menurut Yulianti (dalam Ramdaeni, 2016) menjelaskan bahwa kegiatan menari memiliki fungsi umum sebagai berikut:

1) Tari upacara

Tari upacara merupakan tarian yang biasanya digunakan untuk keperluan upacara yang terkait pada aturan tertentu berdasarkan adat-istiadat, agama dan kepercayaan

2) Tari upacara adat

Tari upacara adat dilakukan secara turun-temurun atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini yang berlaku di suatu daerah. Jadi setiap daerah memiliki tarian tersendiri yang digunakan dalam kegiatan upacara adat

3) Sarana hiburan

Tari dapat digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Tari hiburan biasanya diselenggarakan pada acara pesta perkawinan, khitanan, hari-hari nasional, malam *satu suro* dan lain-lain baik di panggung terbuka, tertutup maupun diarak mengelilingi desa

4) Media pendidikan

Seni tari merupakan salah satu dari warisan budaya Indonesia, maka dari itu para pelajar harus mengetahui dan mempelajari serta melestarikan tarian-tarian yang dimiliki oleh negara kita. Selain menjaga warisan budaya, menari dapat digunakan untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki oleh seseorang agar menjadi generasi penerus yang unggul

5) Sarana pemersatu

Tari sebagai sarana pemersatu bagi masyarakat misalnya pada saat adanya suatu acara perayaan dan masyarakat ikut ambil andil menari bersama dengan gembira, sehingga melalui tarian masyarakat dapat berinteraksi, bergaul, berkomunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis

6) Sumber pendapatan

Tari menjadi sumber pendapatan bagi seniman. Maraknya pertunjukan tari dapat menambah penghasilan para seniman, karena banyak yang menggunakan jasa mereka pada saat acara pernikahan, khitanan, dan lainnya. Tetapi pada saat pandemi seperti sekarang ini mereka terjun langsung ke jalan untuk mempertunjukkan tarian secara gratis dan masyarakat tidak dipungut biaya melainkan membayar mereka dengan sukarela.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari memiliki berbagai macam fungsi, salah satunya sebagai media pendidikan yang dapat menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini salah satunya adalah perkembangan keterampilan motorik kasar.

2.1.7 Tujuan Kegiatan Menari Anak Usia Dini

Tujuan kegiatan menari sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (TK) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan di masa selanjutnya menurut Mulyani (2016).

Menurut Handayani (dalam Ramdaeni, 2016) kegiatan menari memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menari dapat menanamkan sikap positif dan menumbuhkan sikap dalam membentuk jiwa anak serta menari dapat dijadikan sebagai salah satu cabang seni pertunjukkan untuk anak
- b. Tari bertujuan untuk melatih koordinasi anggota tubuhnya

- c. Menari dapat memancing kreativitas anak dalam bergerak
- d. Stimulus berupa emosi yang diberikan dalam menari dapat menggugah emosi anak sehingga anak dapat melakukan gerakan menari sesuai dengan keinginannya
- e. Menari dapat membantu mengembangkan kepekaan anak dalam berekspresi dan berimajinasi
- f. Menari dapat melatih kepekaan pendengaran anak lewat irama musik yang mengiringinya
- g. Menari dapat melatih anak meningkatkan kepercayaan dirinya dan berkomunikasi dengan teman-temannya secara bebas
- h. Menari dapat mengenalkan kepada anak mengenai ruangan yang akan digunakan dalam bergerak
- i. Menari dapat melatih anak untuk mengimplementasikan atau menerapkan perasaan yang dialaminya sesuai dengan lingkungan sekitar anak
- j. Menari dapat membantu anak untuk mengungkapkan ekspresi yang ada dalam dirinya yang diungkapkan lewat bahasa tubuhnya saat melakukan gerakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan menari bagi anak usia dini selain sebagai aktivitas gerak untuk mengembangkan motorik kasar anak, menari dapat mengembangkan kreativitas, mengembangkan daya nalar untuk berimajinasi, mengembangkan keterampilan emosi dan anak dapat berkomunikasi secara bebas dengan teman-temannya serta melatih anak untuk mengungkapkan ekspresi dalam dirinya.

2.1.8 Metode Pembelajaran Tari

Metode dalam pembelajaran seni tari pada anak usia dini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa, pembelajaran di sekolah dasar dan sebagainya. Dalam pemilihan metode seni tari guru harus mempertimbangkan dengan baik, agar dalam pelaksanaannya anak dapat mengikuti gerakan tari dengan semangat dan tanpa ada tekanan. Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran seni tari, antara lain:

a. Metode bercerita

Bercerita menurut Gordon dan Browne (dalam Moeslichatoen, 2004) merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam proses pembelajaran tari sebaiknya sebelum mengajarkan gerakan-gerakan tari, guru menceritakan mengenai tema tari yang akan dibawakan. Dengan mendengarkan cerita dengan baik anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Sebagai pendengar yang kreatif anak mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang sudah didengarkan dan ditambah dari pengalaman yang sudah didapatkan oleh anak. Oleh karena itu, anak bisa memperoleh banyak gerakan tari yang kreatif secara spontan karena menjadi pendengar yang kreatif

b. Metode bercakap-cakap

Bercakap-cakap mempunyai posisi yang penting dalam pembelajaran tari anak usia dini. Karena dengan bercakap-cakap anak dapat belajar meningkatkan keterampilan menyatakan apa yang mereka rasakan, dan belajar menyatakan suatu gagasan atau ide. Dalam seni tari metode bercakap-cakap biasanya dilakukan oleh guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran tari. Menurut Moeslichatoen (1999) metode bercakap-cakap memiliki manfaat bagi perkembangan anak, antara lain:

- 1) Meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, pendapat, dan kebutuhan secara lisan. Meningkatkan keberanian anak untuk menjalin komunikasi yang baik dengan temandan guru agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan
- 2) Seringnya guru memberikan metode bercap-cakap, semakin banyak informasi baru yang didapatkan oleh anak yang bersumber dari guru atau dari temannya

c. Metode demonstrasi

Kegiatan demonstrasi digunakan guru dalam pembelajaran tari, karena guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan gerakan-gerakan tari hanya dengan kata-kata. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui pengelihatn dan pendengaran. Anak diminta untuk

memperhatikan dan mendengarkan dengan baik semua contoh gerakan tari yang diperagakan oleh guru, sehingga anak akan lebih paham mengenai gerakan tari tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai metode-metode tari dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menari untuk anak usia dini sangatlah tidak mudah, oleh karena itu harus melalui pendekatan dan menerapkan berbagai metode supaya anak lebih tertarik serta berani unjuk diri tampil menari dihadapan teman-temannya.

2.2 Perkembangan Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari yang sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berfikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Montessori (dalam Sujiono, 2009) usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik sengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadinya pematangan fungsi fisik maupun psikis sehingga anak dapat melaksanakan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.

Menurut Mansur (2007) anak usia dini adalah kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang pesat atau sering disebut juga masa keemasan

(*golden age*). Masa usia dini merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sujiono (2012) menyatakan bahwa taman kanak-kanak adalah salah satu satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan anak usia dini adalah usia 4-6 tahun, yang dibagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik 5-6 tahun.

2.2.2 Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Pada dasarnya, perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot pada anak. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak walaupun sederhana, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai sistem dalam tubuh dan dikontrol oleh otak. Otak merupakan bagian dari tubuh yang terdiri dari susunan syaraf bertujuan untuk mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik maupun mental seseorang menurut Sujiono, dkk (2008). Pertumbuhan fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya.

Suryana (2016) mengatakan bahwa motorik kasar adalah perkembangan jasmani berupa koordinasi gerak tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Menurut Sujiono (2008) Pengembangan motorik kasar memerlukan koordinasi antara otak dan otot

pada anak yang dapat membuat mereka melakukan aktivitas motorik kasar seperti melompat, berlari, memanjat, menaiki tangga, serta mengontrol keseimbangan berdiri menggunakan satu kaki.

Suyadi (dalam Eriyani, 2017) menyatakan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan tubuhnya menjadi kuat maka gerakan yang dihasilkan akan berbeda. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot tersebut menjadikan keterampilan anak akan bertambah dan memunculkan gerakan baru serta gerakan yang dihasilkan semakin kompleks.

Menurut Samsudin (dalam Eriyani, 2017) motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini dalam melakukan aktivitas menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar pada anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Kemampuan non-lokomotor

Kemampuan non-lokomotor dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai, terdiri dari menekuk dan merengang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain

b. Kemampuan lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti lompat dan loncat, berjalan, berlari, *skipping*, meluncur, dan lari seperti kuda

c. Keterampilan manipulatif

Keterampilan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Keterampilan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian dari tubuh yang lain juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk keterampilan manipulatif terdiri atas:

- 1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang)
- 2) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola *medisin*) atau dengan bola yang lain

3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motorik kasar merupakan terjadinya suatu gerakan yang melibatkan otot-otot besar dalam mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dan melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka. Perkembangan motorik akan terlihat ketika melakukan gerakan atau kegiatan seperti memanjat, melempar, menendang, berlari, meloncat, naik turun tangga, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat anak akan lebih aktif dalam bergerak dan jika anak banyak bergerak maka kemampuan motorik kasarnya dapat berkembang dengan baik. Perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga dan lingkungan, supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan optimal dan kelak akan menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan menjadi insan yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarga, bangsa dan negara

2.2.3 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Motorik kasar anak ditentukan oleh usia, semakin anak bertambah usianya maka otot-otot yang digunakan semakin kuat. Motorik kasar juga membantu anak dalam memelihara kesehatan tubuhnya dengan melakukan gerakan-gerakan setiap hari. Pada usia 5 tahun anak sudah mampu melakukan kegiatan fisik seperti berlari, meloncat, menaiki tangga, dan lain sebagainya. Dalam PERMENDIKNAS Nomor 146 Tahun 2014 menyebutkan tentang indikator pencapaian perkembangan motorik anak pada usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum 2013, yaitu:

- a. Anak dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah
- b. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
- c. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan menggunakan aturan

- d. Anak dapat melakukan kegiatan yang dapat menunjukkan anak mampu terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (contohnya: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, dan makan).

Menurut Sujiono (dalam Firdausi, 2016) perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun antara lain:

- 1) Berlari dan langsung menendang bola
- 2) Melompat dengan kaki bergantian
- 3) Melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
- 4) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan
- 5) Berjinjit dengan tangan dipinggul
- 6) Meyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
- 7) Mengayunkan satu kaki ke depan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Montolalu, dkk (2009) menyebutkan mengenai aspek perkembangan fisik motorik kasar, kemampuan yang diharapkan untuk anak usia 5-6 tahun adalah:

- a) Merayap dengan berbagai variasi
 - b) Merangkak dengan berbagai variasi
 - c) Berjalan lurus, berjingkat, dan menangkat tumit
 - d) Berjingkat dengan satu atau dua kaki
 - e) Berjalan diatas papam titian dengan membawa cangkir yang berisi air tanpa tumpah, merentangkan tangan, memegang beban diatas kepala atau setia 3 langkah diselingi jongkok
 - f) Melompat dengan menggunakan satu atau dua kaki, dengan alat atau tanpa alat secara bervariasi
 - g) Meloncat dari ketinggian 20-50 cm sambil menghadap kearah tertentu
- Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sudah mengalami perkembangan yang cukup sempurna sehingga dapat melakukan berbagai macam gerakan secara

terkoordinasi, terkontrol, seimbang dan lincah. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh yang lainnya.

2.2.4 Prinsip Dasar Perkembangan Kemampuan Motorik Anak

Sebagai calon guru wajib hukumnya mengetahui prinsip dasar dalam mengembangkan kemampuan gerak pada anak usia dini. Sujiono, dkk (2008) berpendapat bahwa terdapat enam prinsip dasar dalam perkembangan kemampuan motorik anak, yaitu:

- a. Anak usia PAUD sudah memiliki kemampuan melihat dengan fokus yang benar sehingga guru dapat memberikan aktivitas melempar bola. Anak telah memiliki kemampuan melihat bola yang dilempar ke arahnya dan ditangkap oleh tangan
- b. Anak usia PAUD telah dapat melakukan serangkain gerakan secara berkelanjutan, misalnya seperti gerakan menangkap, melempar, dan menendang bola
- c. Guru perlu memberikan relaksasi pada anak setelah mereka melakukan aktivitas atau melakukan suatu gerakan
- d. Melakukan gerakan oposisi, karena gerakan oposisi ini perlu diperkenalkan kepada anak. Gerakan oposisi adalah gerakan seperti berjalan atau berlari, dimana posisi tangan kanan diaunkan kedepan dikoordinasikan dengan langkah kaki kanan ke depan. Koordinasi ini dapat dilatih kepada anak dalam kegiatan baris-berbaris
- e. Pemindahan beban, gerakan pemindahan beban pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada mereka mengenai gerakan menaiki tangga. Pemindahan beban pada satu kaki dapat mengajarkan keseimbangan dan merasakan pemindahan beban pada tubuh mereka
- f. Tenaga, memberikan aktivitas kepada anak mengenai kekuatan tenaga perlu untuk diberikan, agar anak bisa merasakan jika tenaga yang dihasilkan lebih sedikit atau lebih banyak akan berpengaruh kepada aktivitas yang dilakukan, kegiatan ini bisa dicontohkan dengan cara menendang bola atau menahan beban.

Menurut Laban (dalam Firdausi, 2016) gerakan yang diajarkan kepada anak prasekolah selalu berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

1) Waktu

Waktu adalah berkaitan dengan cepat atau lambat, mulai dari yang lambat sampai ke yang cepat. Gerakan dapat diperlambat dan dipercepat dan dapapula berirama

2) Bebas

Gerakan bebas diberikan dalam bentuk gerakan yang berat, ringan atau sedang

3) Ruang

Gerakan yang berkaitan dengan ruang yaitu sejauh mana gerakan tubuh ini menggunakan ruang dalam pelaksanaannya

4) Alur

Gerakan merupakan suatu kesatuan dan mempunyai alur yang indah yang mengikuti gerakan seluruh tubuh, gerakan beberapa bagian tubuh atauberkaitan dengan orang ataupun objek lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar dalam perkembangan anak dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan melakukan gerakan oposisi, gerakan bebas dan gerakan relaksasi setelah anak melakukan suatu kegiatan.

2.2.5 Unsur-unsur Perkembangan Anak Usia Dini

Kegiatan motorik kasar anak tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di sekolah dengan unsur-unsur pokok. Kegiatan pembelajaran yang dihasilkan oleh anak berbeda-beda. Kerena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda tergantung dari banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur yang dikuasai oleh anak. Unsur-unsur dalam perkembangan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Arikutno (2001) berpendapat bahwa kekuatan merupakan kemampuan otot dalam menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi, seperti berjalan, berlari, melompat dan lain-lain. Kekuatan termasuk unsur dan persyaratan penting

dalam perkembangan motorik. Kekuatan dalam pembelajaran motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas otot ketika melakukan suatu gerakan. Menurut Mutohir dan Gusril (2004) kekuatan otot harus dimiliki oleh anak sejak usia dini. Anak yang memiliki kekuatan otot tertentu tidak akan mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan anggota fisik

b. Kecepatan

Sujiono, dkk (2008) menyatakan bahwa kecepatan merupakan perbandingan jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu yang singkat. Kecepatan berkaitan dengan kapasitas keberhasilan yang dilakukan anak dalam melakukan gerakan dengan waktu yang telah ditetapkan. Kecepatan dalam hal ini berhubungan dengan bagaian tubuh anak dan dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya berat badan, panjang tungkai, dan lain sebagainya. Menurut Mutohir dan Gusril (2004) kecepatan merupakan keterampilan yang berdasarkan dari kelenturan dalam satuan tertentu, seperti berapa jarak yang dapat ditempuh oleh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak maka semakin tinggi kecepatan yang dapat dicapai.

c. Ketahanan

Ketahanan dalam pembelajaran motorik di sekolah merupakan kapasitas anak dalam menompang gerakan yang dilakukan. Ketahanan sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Ketahanan yang disosialisasikan dalam faktor kekuatan
- 2) Ketahanan sistem pernafasan

Menurut Sujiono, dkk (2008) ketahanan dapat diberikan dalam bentuk kegiatan berlari perlahan atau jalan cepat dengan jarak yang agak jauh, ketahanan otot dapat diberikan dengan latihan seperti lompat tali, naik turun tangga, dorong mendorong, tarik menarik yang dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama.

d. Kelincahan

Afandi (2019) mengemukakan bahwa kelincahan merupakan kemampuan seseorang yang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada

waktu bergerak dari satu titik ke titik lain. Unsur kelincahan berkaitan dengan kemampuan badan dalam mengubah arah secara cepat dan tepat saat melakukan suatu gerakan. Kegiatan yang dapat diukur dengan unsur kelincahan adalah lari menghindari rintangan, lari zig-zag, langkah menyamping, dan sikap jongkok. Menurut Mutohir dan Gusril (2004) kelincahan yang mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari satu titik ke titik lain

e. Keseimbangan

Sujino, dkk (2008) berpendapat bahwa keseimbangan dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Keseimbangan diam

Keseimbangan diam adalah saat anak mempertahankan keseimbangan tubuh tanpa melakukan gerakan sedikitpun

2) Keseimbangan dinamis

Keseimbangan dinamis adalah kemampuan anak dalam mempertahankan keseimbangan tubuh dari satu titik ke titik lainnya. Menurut Afandi (2019) kedua jenis keseimbangan tubuh tersebut merupakan dasar gerakan dari pembelajaran motorik yang kelak digunakan oleh anak dalam berbagai kondisi

f. Fleksibilitas

Unsur fleksibilitas dalam pembelajaran motorik kasar anak berkaitan dengan pergerakan badan atau bagian badan dalam sebuah sendi yang bisa ditekuk maupun diputar. Menurut Afandi (2019) fleksibilitas merupakan kemampuan semua organ tubuh dalam melentukan dan melenturkan tubuh

g. Koordinasi

Mutohir dan Gusril (2004) berpendapat bahwa koordinasi diartikan sebagai kemampuan mengontrol dan mengintegrasikan gerakan tubuh yang dihasilkan dari dua atau lebih oleh anggota tubuh, misalnya koordinasi antara mata dengan tangan, tangan dengan kaki, kepala dengan tangan dan sebagainya. Beberapa bentuk gerakan perpindahan dengan koordinasi ini meliputi ketangkasan, keseimbangan, kecepatan dan kinestetik. Menurut Afandi (2019) koordinasi merupakan faktor yang penting untuk menentukan suatu pembelajaran

motorik. Koordinasi dalam pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur perkembangan motorik kasar meliputi kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, fleksibilitas, keseimbangan dan koordinasi merupakan unsur pendorong pembentukan perkembangan motorik kasar. Setiap unsur dipastikan ada dalam pembelajaran seni tari anak karena saling melengkapi satu sama lain.

2.2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar

Motorik adalah kegiatan untuk melakukan dan mencoba pada setiap kegiatan. Kegiatan untuk mengembangkan motorik pada anak harus bervariasi dan menarik agar anak merasa senang dalam melakukan dan mencoba pada setiap kegiatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, Rahyubi (2012) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik, yaitu:

a. Perkembangan sistem syaraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia adalah sistem saraf

b. Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik

c. Motivasi yang kuat

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat dalam menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah mempunyai modal besar untuk meraih sebuah prestasi. Kemudian, ketika seseorang mampu dalam melakukan sebuah aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas

d. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar dapat berjalan dengan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan prasarana. Bisa juga lingkungan beraktivitas dan sekitar tempat aktivitas memiliki lingkungan yang baik serta kondusif

e. Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik

Seseorang dengan kondisi psikologis yang baik mampu mengembangkan keterampilan motoriknya dengan optimal. Meskipun memiliki fisik yang mendukung, tetapi psikologisnya tidak dalam kondisi yang baik maka sulit baginya untuk meraih perkembangan motorik yang optimal

f. Usia mempengaruhi keterampilan motorik

Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima kegiatan belajar dalam suatu keterampilan motorik. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja memiliki keterampilan yang berbeda

g. Jenis kelamin

Dalam keterampilan motorik tentunya terjadi perbedaan dalam keterampilan motorik kasar anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan anak perempuan misalnya dalam hal olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh

h. Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha seseorang dalam meraih keterampilan motorik. Jika seseorang mempunyai bakat dan potensi dalam keterampilan fisik sepak bola maka akan memacu untuk berusaha lebih giat lagi untuk meraih hasil yang optimal. Tetapi bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa untuk menjamin kesuksesan seseorang dalam meraih keterampilan motorik yang optimal karena semua orang mempunyai cara tersendiri dalam meraih kesuksesannya

Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu:

1) Faktor proses belajar

Proses belajar dalam perkembangan motorik harus dilakukan berdasarkan tahapan usia setiap anak. Setiap usia anak memiliki perkembangan motorik yang berbeda-beda, agar perkembangan motorik tumbuh dengan maksimal maka stimulus yang diberikan harus sesuai dengan tahapan usianya

2) Faktor pribadi

Faktor pribadi atau faktor yang terdapat di dalam diri setiap manusia. Faktor ini sangat mempengaruhi bagi perkembangan motorik, terdapat beberapa faktor pribadi yang berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan motorik, antara lain adalah ketajaman indra, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, jenis kelamin, usia, dan faktor pribadi lainnya

3) Faktor situasional

Faktor situasi sangat berpengaruh dalam keterampilan motorik anak, karena lingkungan juga ikut andil dalam perkembangan motorik. Apabila lingkungannya mendukung maka motorik anak akan berkembang secara optimal

Menurut Decaprio (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis, serta aktivitas anak sebagai subjek bebas yang memiliki banyak kemauan, kemampuan, mempunyai emosi, serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik adalah kegiatan yang memberika kesempatan kepada anak untuk melakukandan mencoba setiap kegiatan. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar adalah perkembangan syaraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat, dan

potensi. Faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain agar perkembangan motorik anak bisa berkembang secara optimal.

2.2.7 Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Setiap aspek perkembangan pastinya mempunyai tujuan tersendiri, begitupun dengan motorik kasar. Kemampuan gerak motorik kasar anak membutuhkan keseimbangan dan koordinasi dari otak serta anggota tubuh. Tujuan dari pengembangan motorik kasar adalah anak diharapkan mampu menjadi sehat, mampu menjaga keseimbangan, dan terkoordinasi gerakannya serta lincah. Supartini (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari perkembangan motorik kasar di TK adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan motorik kasar
- b. Mampu menanamkan nilai-nilai sportifitas dan disiplin
- c. Mampu meningkatkan kesegaran jasmani
- d. Mampu memperkenalkan gerakan-gerakan melalui senam irama

Menurut Ramli (2012) manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak berkesempatan melakukan kegiatan atau gerakan-gerakan yang membuat tubuh anak akan lebih sehat dan otot tubuh menjadi kuat
- 2) Anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan
- 3) Anak akan lebih percaya diri dan merasa mampu untuk melakukan gerakan-gerakan yang lebih sulit
- 4) Sebagai dasar untuk mengembangkan bakat di bidang olah raga dan siap menekuni bidang olahraga tertentu pada usia yang berikutnya
- 5) Anak juga dapat menyalurkan energi yang berlebihan sehingga anak tidak merasa gelisah

Sujiono (2008) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran motorik kasar untuk anak TK kelompok B, diharapkan anak mampu:

- a) Melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian

- b) Mengekspresikan diri dan berekreasi dengan berbagai gagasan serta imajinasi dengan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pengembangan motorik kasar adalah anak diharapkan mampu menjadi sehat, mampu menjaga keseimbangan, dan terkoordinasi gerakannya serta lincah. Sedangkan tujuan dari pembelajaran motorik kasar yaitu anak diharapkan mampu aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.

2.2.8 Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Kegiatan gerak yang dilakukan anak tidak semata-mata hanya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan yang lainnya. Menurut Supartini (2016) fungsi perkembangan dari motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik anak
- b. Kemampuan motorik kasar anak dapat digunakan sebagai alat untuk memberntuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak
- c. Motorik kasar dapat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak sertadaya berfikir anak
- d. Aktivitas gerak selain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak juga dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak
- e. Aktivitas gerak dapat menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi bagi diri anak

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar selain berguna untuk melatih koordinasi tubuh, motorik kasar juga dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan anak. Selain itu pembelajaran motorik kasar dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, melatih keterampilan anak dalam bergerak, dan melatih daya fikir anak.

2.3 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muiz Rouf, Ma, (2018) dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Tari Manuk Dadali”, penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menghantarkan anak kelompok B TK Sejahtera Karangmulya Plumbon Cirebon pada pencapaian perkembangan fisik motorik anak secara optimal melalui penerapan metode tari manuk dadali pada kegiatan pembelajaran seni ekspresif anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan seni ekspresif anak dalam aspek perkembangan fisik motorik kelompok B TK Sejahtera Karangmulya Plumbon Cirebon mulai dari pra siklus sampai pada tindakan siklus I dan II meningkat berturut-turut dari rata-rata 34.60 % pada pra tindakan, 51.75% pada siklus I, dan 78.95% pada siklus II, demikian juga presentasi ketuntasan belajar dilihat dari pencapaian perkembangan aspek fisik motorik anak meningkat optimal berturut turut dari 31,60% pada pra siklus dengan 13 anak yang masih dinyatakan belum berkembang, 89,47% pada siklus 1 dengan 2 anak yang masih dinyatakan belum berkembang dan 100% ketuntasan belajar pada aspek perkembangan fisik motorik anak berkembang optimal.

Penelitian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eva Dwi Lestari, Aisyah, Ahmad Syarifin (2020) dengan judul “Seni Tari Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”, penelitian ini menggunakan metode *research and development*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase nilai motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang awalnya 41, 94% meningkat menjadi 66, 94%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pengembangan seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan yang

terjadi juga menunjukkan bahwa seni tari efektif dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

Penelitian yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Apriliya (2020) dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah literatur, artikel dan dokumen hasil penelitian yang mengidentifikasi penerapan pembelajaran seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik anak bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran seni tari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak memperoleh hasil yang positif karena adanya perubahan yang signifikan.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menari dalam mengembangkan motorik kasar anak dapat berjalan dengan efektif dan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor dan gerakan non-lokomotor karena dalam kegiatan menari dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu minat, bakat, lingkungan, tenaga, waktu, tempo, dan lainnya. Selain itu tari dapat berjalan dengan efektif apabila metode yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, serta tema yang digunakan sesuai dengan sesuatu yang dekat terhadap kehidupan anak sehari-hari dan menarik atau disukai oleh anak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan diatas mulai dari jenis penelitian, metode, tempat, waktu, subjek penelitian, dan indikator yang menjadi subjek penelitian tersebut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yang meliputi: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat, waktu, dan subjek penelitian, 3.3 sumber data, 3.4 desain penelitian, 3.5 metode pengumpulan data 3.6 Instrumen penelitian 3.7 Teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengertian dari deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan data terhadap suatu kondisi, subjek, perilaku, atau fenomena dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau lisan berdasarkan fakta-fakta yang ditemui di lapangan tentang peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Agustinova, 2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Moleong (2010) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami subyek penelitian, di antara lain yaitu terdiri dari tindakan, perilaku, persepsi, dll. Di mana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang cara menjabarkannya berbentuk diskriptif dengan menggunakan kata-kata serta bahasa alamiah dan memanfaatkan metode alamiah pula.

Tujuan dipilihnya penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan data yang ditemukan ketika melakukan observasi sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan, mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data mengenai suatu kondisi atau fenomena yang diamati berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan. Salah satu alasan yang mendasari penelitian memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan di TK ARNI yang beralamat di Jalan KH. Siddiq No. 55 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022. Pertimbangan lokasi untuk melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Kegiatan tari di TK ARNI Jember merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh anak-anak
- b. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran tari terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK ARNI Jember. Waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu 4 minggu dalam mengkaji kegiatan ekstrakurikuler tari yang berlangsung di TK ARNI Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di luar kelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini dapat diuraikan dalam definisi operasional yakni sebagai berikut.

3.3.1 Peran Seni Tari

Peran seni tari dalam penelitian ini, yaitu hal-hal mengenai tujuan ekstarkurikuler seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal tersebut akan dianalisis untuk mendeskripsikan ketercapaian pengembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember

3.3.2 Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan jasmani berupa koordinasi gerak tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember yang akan dikembangkan yaitu, kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi

3.4 Desain Penelitian

Untuk mendeskripsikan mengenai peran seni tari dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022

Bagaimana peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pera seni tari:

- a. Membantu perkembangan motorik kasar anak

Perkembangan motorik kasar:

- a. Kekuatan
- b. Kecepatan
- c. Ketahanan
- d. Kelincahan
- e. Keseimbangan
- f. Fleksibilitas
- g. Koordinasi

Data:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Sumber data:

- a. Guru
- b. Siswa

MENDESKRIPSIKAN PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1 DI TKARNI KABUPATEN JEMBER TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk proses pengamatan dan pengumpulan data secara langsung kepada objek untuk memperoleh data yang relevan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu di mana peneliti mengamati secara langsung kegiatan anak sehari-hari ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari serta stimulus yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan checklist dan catatan lapang untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang telah tersedia, dan orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan secara luas, yang artinya pertanyaan peneliti yang akan diajukan dalam proses wawancara harus siap terlebih dahulu. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini yaitu untuk mewawancarai orang tua sebagai informan kunci pada anak yang mengalami keterlambatan. Adapun pertanyaan yang di ajukan pada orang tua yaitu mengenai stimulus yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak dalam seni tari

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan untuk menghimpun data mengenai satu hal tertentu, melalui sebuah catatan, maupun dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi tertentu. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara untuk memudahkan peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Bentuk dokumentasi yang diperlukan ialah data anak kelompok B1, foto kegiatan, dan dokumen pendukung yang lainnya

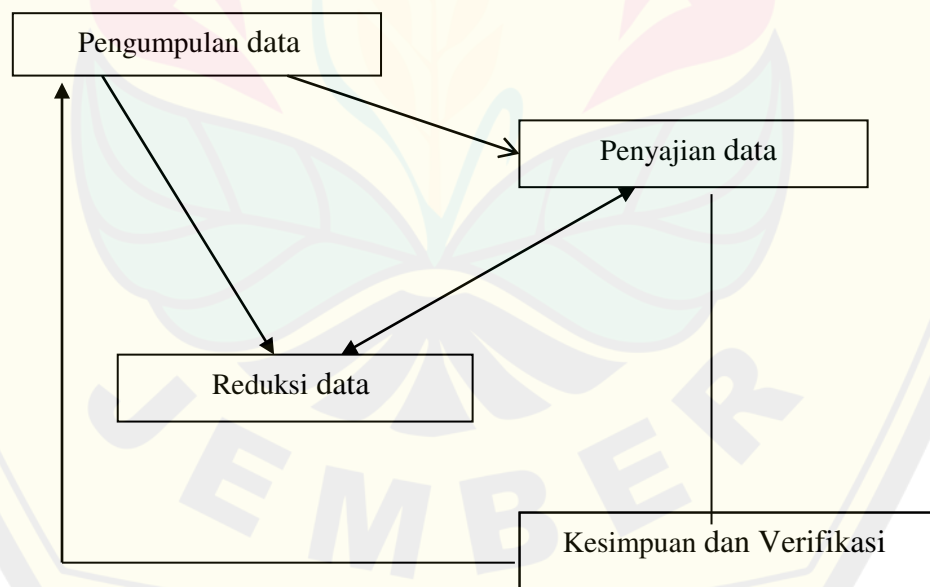
3.6 Instrumen Penelitian

Sugiono (2010) instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data yang sedang diamati. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia atau peneliti tersebut dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian. Terdapat dua instrumen bantuan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang berisikan informasi yang perlu dikumpulkan
- b. Alat rekam telepon seluler dan kamera untuk merekam hasil wawancara

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat mengumpulkan berbagai data ketika ada di lapangan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017). Berikut merupakan tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:



Gambar.1 Teknik Penyajian Data

Berdasarkan gambar 3.2 berikut beberapa komponen dalam analisis data antara lain sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu saja memiliki kaitan dengan teknik pengumpulan data, dan berkaitan dengan sumber serta jenis data. Sumber utama dapat dicatat melalui catatan tertulis atau melalui dokumentasi berupa video atau audio dan pengambilan foto. Moleong (2000) mengungkapkan bahwa sumber data pendukung berasal dari sumber tertulis yang berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti di TK ARNI menggunakan tiga metode pengumpulan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi

3.7.2 Reduksi Data

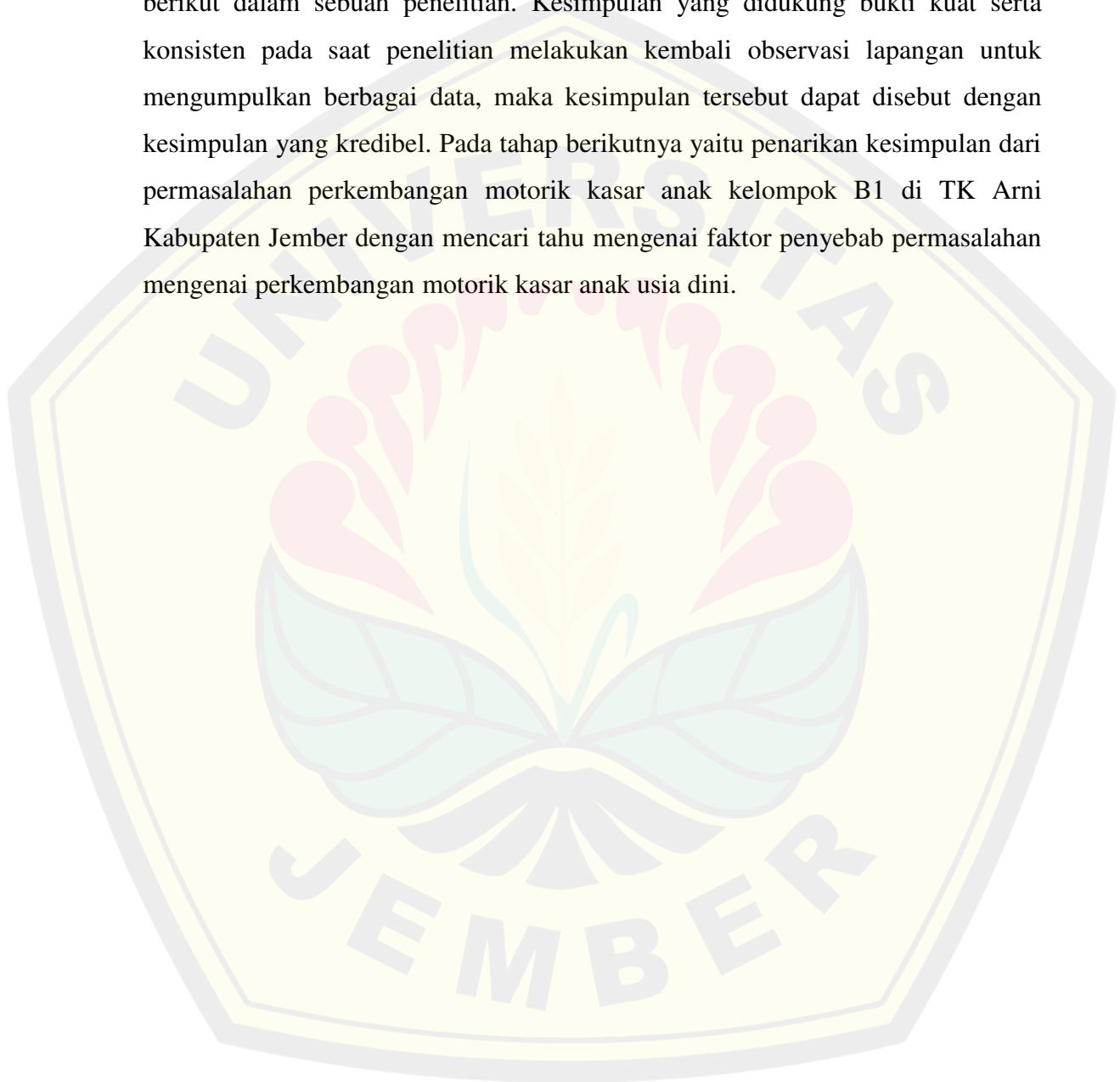
Mereduksi data sama halnya dengan merangkum informasi yang diperoleh, memilih hal yang pokok, memfokuskan informasi yang diperoleh yang bersifat penting, serta membrikan gambaran yang jelas untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian berikutnya. Tujuan mereduksi data yaitu untuk memperjelas beberapa data pokok dan mempermudah peneliti menganalisis data serta mampu mencari data penting yang dianggap kurang. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan di TK ARNI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yaitu memfokuskan seluruh data yang diperoleh dilapangan mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember

3.7.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi tahap selanjutnya ialah penyajian data, di mana penyajian data ini dapat dilakukan dalam uraian yang dingkat, serta hubungan antar kategori, maupun sejenisnya. Data yang sudah diperoleh dalam proses penelitian maka data diuraikan secara terperinci serta poin-poin penting yang akan digunakan dalam penelitian agar penelitian tampak memberikan gambaran yang jelas. Penggunaan teknik penyajian data dipilih agar mempermudah dalam menentukan topik pada hasil pembahasan serta kesimpulan

3.7.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang dituliskan secara singkat dan jelas, serta mudah dipahami. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang kuat dan dapat mendukung proses pengumpulan data berikut dalam sebuah penelitian. Kesimpulan yang didukung bukti kuat serta konsisten pada saat penelitian melakukan kembali observasi lapangan untuk mengumpulkan berbagai data, maka kesimpulan tersebut dapat disebut dengan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dari permasalahan perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember dengan mencari tahu mengenai faktor penyebab permasalahan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini akan menjelaskan tentang hasil dan pembahasan terkait dari penelitian yang telah dilaksanakan di TK ARNI Jember. Berikut adalah penjelasan mengenai berbagai hal apa saja yang akan dijelaskan pada bab ini dari 4.1 Hasil Penelitian dan 4.2 Pembahasan. Berikut adalah penjelasannya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Jember. Berikut adalah catatan jadwal dalam kegiatan penelitian selama bulan Februari-Maret 2022 yang telah dilaksanakan di TK Arni Jember:

Table 4.1 Jadwal Penelitian

Hari/Tanggal Pelaksanaan	Waktu Penelitian	Keterangan
Senin, 24 Januari 2022	09.00-10.00	Menyerahkan surat ijin penelitian pada kepala sekolah
Rabu, 26 Januari 2022	09.00-11.30	Observasi dan wawancara terkait peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B1 dengan wali kelas B1
Sabtu, 29 Januari 2022	07.30-selesai	Observasi ke-1 di kelompok B mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B1
Sabtu, 5 Februari 2022	07.30-selesai	Observasi ke-2 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar
Sabtu, 12 Februari 2022	07.30-selesai	Observasi ke-3 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B1

Hari/Tanggal Pelaksanaan	Waktu Penelitian	Keterangan
Sabtu, 5 Maret 2022	07.30-selesai	Observasi ke-4 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar
Sabtu, 5 Maret 2022	07.30-selesai	Observasi ke-4 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar
Sabtu, 12 Maret 2022	07.30-selesai	Observasi ke-5 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar
Sabtu, 19 Maret 2022	07.30-selesai	Observasi ke-6 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar
Sabtu, 19 Maret 2022	07.30-selesai	Observasi ke-6 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar
Sabtu, 26 Maret 2022	07.30-selesai	Observasi ke-7 di kelompok B1 mengenai peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar

4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian

TK Arni Jember berdiri sejak tahun 1987 merupakan satuan PAUD yang berada dibawah binaan yayasan Ikatan Istri Keluarga Besar (IIKB) PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X Jember yang berlokasi di Jl. KH. Shiddiq nomor 55 RT 04 RW 01 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan luas lokasi 900 M². Untuk mengetahui denah lembaga TK Arni Jember dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Denah Lembaga TK Arni Jember

Model pembelajaran yang diterapkan di TK Arni ialah pembelajaran sentra dimana semua kegiatan pembelajaran berisi berbagai macam aktivitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh setiap murid. Kelas sentra yang terdapat pada TK Arni Jember ialah sentra alam, sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra peran. Dalam TK Arni terdiri dari dua kelompok murid, yaitu kelas A dan B. Setiap kelas dibagi kembali menjadi 3 kelas, yakni kelas A1, A2, A3 dan B1, B2, B3. Jumlah keseluruhan murid di TK Arni tahun ajaran 2020/2021 ialah sebanyak 100 murid yang terdiri dari 53 murid kelas A dan 47 murid kelas B.

Visi dan Misi yang digunakan TK Arni Jember supaya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga mampu tercapai ialah sebagai berikut:

a. Visi TK ARNI Jember

Mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi TK ARNI Jember

- 1) Melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang sehat serta berbudi pekerti luhur dalam kegiatan sehari-hari
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan berbagai potensi anak
- 3) Mengembangkan kecakapan hidup (life skill)
- 4) Memberikan pengetahuan dasar kepada anak didik yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta menanamkan Iman Taqwa (IMTAQ).

Dalam kebijakan sekolah, guru harus mampu menerapkan peran-peran guru untuk mendukung pembelajaran serta perkembangan pada seluruh murid, kebijakan tersebut antara lain:

- 1) Mendidik murid menuju akhlak mulia
- 2) Menstimulasi perilaku supaya memiliki budi pekerti
- 3) Memberikan pembelajaran yang optimal kepada seluruh anak

4.1.3 Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

a. Gambaran Umum Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Kegiatan Seni Tari

Anak-anak yang diteliti di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan anak-anak dengan kemampuan berbeda-beda. Anak-anak tersebut dibebaskan dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Motorik kasar merupakan perkembangan jasmani berupa koordinasi gerak tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Menari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui gerakan sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah, dan ekspresi serta diungkapkan oleh orang yang menampilkannya. Di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember kegiatan seni tari dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak berupa melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan,

keseimbangan, dan kelincahan, serta melatih koordinasi mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian.

b. Cara Anak Menari

Cara anak dalam kegiatan menari di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember disaat observasi pertama sampai ketujuh yaitu, observasi pertama dengan tema tarian yaitu tari kelinci. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai guru menanyakan kabar anak dan mendiskusikan kegiatan anak sebelum berangkat sekolah, setelah itu berdoa sebelum memulai kegiatan, melakukan pemanasan dengan senam dan menjelaskan aturan selama pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Guru menjelaskan tema tari hari ini yaitu tarian kelinci, anak-anak diajak untuk bercerita dan tanya jawab mengenai cara berjalan kelinci, warna kelinci, makanan kelinci, manfaat wortel sebagai makanan kelinci, ciri-ciri kelinci. Setelah itu untuk menumbuhkan rasa semangat anak dalam menari dan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menciptakan suatu gerakan, guru mengajak anak untuk mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa sajakah di dalam sekolah. Selesai melakukan pengamatan guru mengajak anak untuk bergerak bebas sesuai dengan imajinasi yang telah mereka tangkap. Dalam satu tarian guru tidak memberikan secara penuh kepada anak, akan tetapi membagi menjadi 4 bagian gerakan setiap 5 menit, supaya anak-anak mudah mencontoh dan tidak kesusahan. Dari keluwesan menari berdasarkan macam-macam tarian yang diperagakan oleh anak, mereka mempunyai cara tersendiri dalam menarikan tarian, ekstrakurikuler tari di TK ARNI dibagi menjadi 2 kelompok, laki-laki dan perempuan.

Observasi pertama di kelompok perempuan dengan tema tarian kelinci yang beranggotakan Alesha, Fara, Aurel, Keysha, dan Mikayla. Langkah pertama sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tari, anak diajak untuk mengenal dan mengamati terlebih dahulu tarian yang akan dipergakan, setelah mengamati guru akan mengenalkan kepada anak dan mencontohkan tarian tersebut dalam waktu 5-10 menit, hanya pada awal tarian tidak secara penuh. Setelah mengenalkan, anak akan diminta untuk mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru sesuai dengan variasi dan imajinasi mereka. Observasi kedua dengan tema yang sama dengan minggu pertama yaitu kelinci, pada minggu kedua guru membagi menjadi 2 sesi

durasi dalam tari. Ketika guru memperagakan tarian dan memberikan contoh tarian, Alesha langsung mengikuti tarian yang dilakukan oleh guru tersebut. Fara tanpa berfikir panjang langsung mengikuti Alesha untuk menari, sedangkan Aurel, Keysha, dan Mikayla hanya diam memperhatikan guru dalam mencontohkan tarian sampai selesai. Observasi ketiga dengan tema yang sama dengan minggu pertama dan kedua yaitu tarian kelinci, guru membagi menjadi 3 sesi durasi tari. Alesha dan Fara dapat menarikan tarian secara penuh mengikuti intruksi yang dijelaskan oleh guru dengan benar, namun dengan mencoba dua kali dalam menarikan tarian kelinci dengan dibimbing oleh guru. Aurel dan Keysha dalam melakukan tarian dimenit kedua mereka kebingungan, setelah dibantu oleh guru dan mencobanya 3 kali, Aurel dan Keysha dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir. Mikayla dalam melakukan tarian merasa bingung pada menit kedua dan ketiga walaupun sudah dicontohkan dan dibantu oleh guru, namun setelah mencobanya 4 kali Mikayla dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir.

Pada Observasi keempat dengan tema yang sama dengan minggu pertama, kedua, dan ketiga yaitu tarian kelinci, guru memberikan durasi tari secara penuh kepada anak. Alesha dapat menarikan secara penuh mengikuti intruksi yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Fara dapat menarikan tarian secara penuh mengikuti intruksi yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru dengan benar, namun dengan mencoba dua kali dalam menarikan tarian kelinci dengan dibimbing oleh guru. Aurel dan Keysha dalam melakukan tarian dimenit kedua dan ketiga mereka kebingungan, setelah dibantu oleh guru dan mencobanya 2 kali Aurel dan Keysha dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir. Mikayla masih kebingungan dalam melakukan tarian pada menit ketiga walaupun sudah dicontohkan dan dibantu oleh guru, namun setelah mencobanya 3 kali Mikayla dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir. Dikelompok laki-laki dengan tema yang sama yaitu tarian kelinci yang beranggotakan Ardy, Akbar, Henry, Abi, dan Sultan. Langkah pertama sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tari, anak diajak untuk mengenal dan mengamati terlebih dahulu tarian yang akan dipergakan, setelah mengamati guru akan

mengenalkan kepada anak dan mencontohkan tarian tersebut dalam waktu 5-10 menit, hanya pada awal tarian tidak secara penuh. Setelah mengenalkan, anak akan diminta untuk mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru sesuai dengan variasi dan imajinasi mereka. Observasi kedua dengan tema yang sama dengan minggu pertama yaitu kelinci, pada minggu kedua guru membagi menjadi 2 sesi durasi dalam tari. Ketika guru memperagakan dan memberikan contoh tarian, Ardy, Akbar, dan Henry langsung mengikuti tarian yang dilakukan oleh guru tersebut. Abi tanpa berfikir panjang langsung mengikuti Ardy, Akbar, dan Henry untuk menari. Sedangkan Sultan menarikan tarian dengan duduk ditempat tidak ikut berdiri dengan teman-temannya. Observasi ketiga dengan tema yang sama dengan minggu pertama dan kedua yaitu tarian kelinci, guru membagi menjadi 3 sesi durasi tari. Ardy dan Akbar dapat menarikan tarian secara penuh mengikuti intruksi yang dijelaskan oleh guru dengan benar, namun dengan mencoba dua kali dalam menarikan tarian kelinci dengan dibimbing oleh guru. Henry dan Abi dalam melakukan tarian dimenit kedua mereka kebingungan, setelah dibantu oleh guru dan mencobanya 3 kali, Henry dan Abi dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir. Sultan dalam melakukan tarian merasa bingung pada menit kedua dan ketiga walaupun sudah dicontohkan dan dibantu oleh guru, namun setelah mencobanya 3 kali Sultan dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir.

Pada Observasi keempat dengan tema yang sama dengan minggu pertama, kedua, dan ketiga yaitu tarian kelinci, guru memberikan durasi tari secara penuh kepada anak. Ardy dan Akbar dapat menarikan secara penuh mengikuti intruksi yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Henry dapat menarikan tarian secara penuh mengikuti intruksi yang dijelaskan dan dicontohkan oleh guru dengan benar, namun dengan mencoba dua kali dalam menarikan tarian kelinci dengan dibimbing oleh guru. Abi dan Sultan dalam melakukan tarian dimenit kedua dan ketiga mereka kebingungan, setelah dibantu oleh guru dan mencobanya 3 kali, Abi dan Sultan dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir. Sultan masih kebingungan dalam melakukan tarian pada menit kedua dan ketiga walaupun sudah dicontohkan dan dibantu oleh guru, namun setelah mencobanya 4

kali Abi dapat mengikuti tarian dengan lancar sampai dimenit terakhir. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

c. Membantu Perkembangan Motorik Kasar Anak

Dijelaskan pada Bab 2 bahwa kegiatan menari dapat mengembangkan motorik kasar pada anak. ekstrakurikuler tari dapat menstimulus motorik kasar anak. Capaian-capaian yang akan didapatkan oleh anak dalam menari adalah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, mampu mengkoordinasikan gerakan anatara mata, kaki, tangan, dan kepala, terampil menggunakan tangan dan kiri. Dari penelitian di TK Arni dikelompok B1, masih terdapat anak-anak yang belum optimal dalam perkembangan motorik kasarnya. Optimal atau tidaknya guru melihat ketika anak melakukan permainan fisik ketika jam istirahat dan ketika terdapat pembelajaran yang meilbatkan aktifitas fisik. Untuk meminimalisir perkembangan motorik kasar anak yang kurang optimal pihak sekolah dan guru sepakat untuk membentuk ekstrakurikuler, salah satunya seni tari. Didalam seni tari terdapat sepuluh anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari, dari ke sepuluh anak tersebut mereka mempunyai permasalahan dalam perkembangan motorik kasar yang berbeda-beda. Alesha dan Mikayla dalam melakukan permainan fisik engklek ketika maju kedepan dan mundur menggunakan tumpuan satu kaki, Alesha dan Mikayla kesulitan dan tidak dapat berdiri seimbang. Setelah Alesha dan Mikayla mengikuti ekstrakurikuler tari, mereka dapat seimbang berdiri dengan satu kaki walaupun pada saat awal mengikuti gerakan tari mengalami banyak kendala tapi lama kelamaan dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang. Dalam tari anak juga diajarkan untuk terampil dalam mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala. Fara, Keysha dan Aurel pada saat mengikuti tari kesusahan dalam mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala.

Pada minggu pertama, Fara tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan kaki dengan selaras. Jika pada gerakan tari tangan kanan seharusnya kedepan dan kaki kiri kebelakang, tangan kanan dan kaki kanan Fara maju kedepan secara bersama. Aurel tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara

kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Aurel bergerak secara bersama ke kiri semua. Keysha tidak dapat mengkoordinasikan antara gerakan pinggul dan tangan. Jika pada gerakan tari seharusnya pinggul goyang kekanan lalu ke kiri diikuti oleh gerakan kanan yang keatas lalu kebawah, pinggul keysha goyang kesamping kiri secara terus menerus dan posisi tangan hanya digerakkan memutar. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik dan optimal. Tari juga mengajarkan anak untuk bergerak aktif dan anak akan diajak untuk bergembira menari mengikuti irama lagu.

Sultan di dalam kelas dan ketika melakukan pembelajaran fisik sangatlah pasif tidak selincah teman-temannya. Melihat perkembangan Sultan yang setiap harinya tidak mengalami perkembangan, guru mengajak Sultan untuk melihat teman-temannya menari. Pada pertama kali Sultan tidak tertarik tetapi menikmati irama lagu pada tarian, kedua dan ketiga kali Sultan mulai mengangguk-anggukan kepala dan tangannya dengan bergerak ditempat. Keempat kali Sultan sangat aktif bergerak, mulai mengikuti tari dengan posisi berdiri, dan tidak menjadi pasif lagi. Akbar memiliki permasalahan tidak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Jadi menurut guru dan orang tua Akbar, yang tadinya Akbar hanya menggunakan tangan diri dalam menulis, mewarnai, dan makan setelah mengikuti ekstrakurikuler tari Akbar menjadi terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Karena pada saat menari semua anggota badan akan terus dilatih untuk bergerak, jadi semua anggota badan akan berfungsi dengan optimal. Henry tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Henry bergerak secara bersama kekanan semua. Akbar tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan kaki dengan selaras. Jika pada gerakan tari tangan kiri seharusnya kedepan dan kaki kanan kebelakang, tangan kiri dan kaki kanan Akbar maju kedepan secara bersama. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik namun belum sepenuhnya optimal. Abi ketika menari terdapat

gerakan meloncat keatas dan kedepan, Abi tidak dapat bertumpu dan berdiri menggunakan kedua kaki dengan sempurna.

Namuan setelah mengikuti gerakan tari secara rutin Abi dapat berdiri dan bertumpu menggunakan kedua kaki dengan optimal. Ardy tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Ardy bergerak secara bersama ke kiri semua. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik dan optimal. Tari mengajarkan anak untuk bergerak aktif, jadi perkembangan motorik anak dapat terstimulus dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dapat mengembangkan motorik kasar anak yang kurang optimal.

d. Mengembangkan Kreativitas Anak Dalam Menari

Sebelum memulai ekstrakurikuler seni tari, guru mengajak anak-anak untuk bercerita mengenai tema yang akan dibawakan ketika menari. Jika tema tarian mengenai binatang, Ibu Meme akan mengajak anak untuk bercerita diluar kelas sambil mengamati di lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan bahan tema tari yang akan dibawakan. Anak akan mudah tertarik dengan apa yang dilihat olehnya untuk pertama kali, jika terdapat hewan yang membuat anak tertarik Ibu Meme akan meminta anak untuk mempergakan hewan tersebut. Dari cara berjalan, merangkak, melata, atau terbang, contoh hewan yang biasa diamati oleh anak di lingkungan sekitar sekolah adalah burung, kupu-kupu, katak, cicak, kucing, ulat, dan sebagainya. Selesainya mengamati, Ibu Meme akan membebaskan anak mengekspresikan gerakan yang telah mereka tangkap ketika mengamati hewan yang berada di lingkungan sekitar. Tanpa berfikir panjang dikelompok perempuan, Alesha berdiri dan mempergakan gerakan mengayunkan kedua tangannya keatas dan kebawah dengan posisi badannya memutar, ketika ditaya oleh Ibu Meme “Sedang mempergakan gerakan hewan apa Alesha” Alesha menjawab “Kupu-kupu yang sedang terbang bu, kupu-kupu itu terbangnya begini

sambil memperagakan gerakan menganyunkan kedua tangannya kebawah dan keatas dengan posisi badannya memutar”.

Fara dan Aurel memperagakan gerakan melompat-lompat, ketika ditanya oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan hewan apa Fara dan Aurel” Fara dan Aurel menjawab dengan kompak “Katak ibu.. liat bu katak itu jalannya loncat-loncat sambil bunyi wibib-wibib”. Keysha memperagakan gerakan tangannya ditaruh pada atas kepala sambil mengempal dan meliuk-liukkan badannya, ketika ditanyai oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan hewan apa Keysha” Keysha menjawab dengan semangat “Ular bu kemarin dirumah ku ada ular masuk rumah, ular kalau jalan badannya uget-uget bu (sambil meliuk-liukan badannya) terus lidahnya melet-melet bu (sambil memperagakan lidahnya dijulurkan keluar masuk didalam mulut). Mikayla memperagakan gerakan melompat-lompat sambil menaruh kedua tangannya pada atas kepala, ketika ditanyai oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan hewan apa Mikayla” Mikayla menjawab “Kelinci bu, kelinci jalannya melompat-lompat punya telinga panjang”. Sedangkan dikelompok laki-laki Ardy, Akbar, dan Henry memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan dihentak-hentakkan ketanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan tari apa ya Ardy, Akbar, dan Henry” mereka serempak menjawab dengan nada senang “Jaranan bu” kemudian Ibu Meme kembali bertanya “Loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya” Ardy, Akbar, dan Henry menjawab “Iya bu kemarin kita lihat sama-sama disamping rumah Ardy, seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil memperagakan gerakan kaki dihentakkan ke tanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake,hake. Sultan sedang melompat-lompat dengan langkah kaki yang panjang dan mengangkat tangannya keatas sambil melebarkan jari-jarinya. Ketika Ibu Meme bertanya “Sedang menarikan apa mas Sultan kok kelihatannya asik sekali ya” kemudian Sultan menjawab “Kancil bu, kemarin saya lihat video kancil sama mama jalannya loncat-loncat punya tanduk yang besar”. Sedangkan Abi memperagakan gerakan loncat-loncat kekanan, kekiri, kedepan, dan kebelakang. Ketika ditanya oleh Ibu Meme “Sedang

mempergakan gerakan apa ya mas Abi? Lalu Abi menjawab “Kancil bu, hari minggu aku diajak ke apa namanya kebun binatang lihat banyak sekali hewan, terus aku ketemu deh sama kancil lucu jalannya loncat-loncat”. Kesepuluh anak tersebut mampu menghasilkan berbagai macam ide gerakan dan mampu mengkreasikan tarian yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menari. Kesepuluh anak tersebut mampu menghasilkan berbagai macam ide gerakan, mengkreasikan tarian dan mampu menghasilkan jawaban yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menari

e. Sebagai Wadah Menyalurkan Bakat dan Minat Anak Dalam Bidang Seni

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK ARNI pihak sekolah maupun guru sepakat untuk tidak menuntut anak harus memilih ekstra A, B, dan C, akan tetapi anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler mana yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari terdapat 10 anak dari 14 anak, ketika ditanya oleh Ibu Meme satu persatu kenapa anak-anak tersebut memilih ekstrakurikuler tari jawabannya sangat beragam. Ibu Meme bertanya kepada Ardy “Kenapa memilih tari nak Ardy?” Ardy menjawab “Karena saya suka jaranan bu, jaranan kalau menari wajahnya dicat warna warni terus pakai topeng singa, kucing, dan burung” selagi Ibu Meme bertanya kepada Ardy, Akbar dan Henry ikut menjawab dengan gembira “Iya bu, bu bu bu bu saya juga suka bu jaranan bu pakai topeng terus bu naik kuda-kudaan itu bu bawa pecut” Ibu Meme lalu menjawab “Jadi Ardy, Akbar, Henry ikut tari karena suka jaranan” Ardy, Akbar, Henry serempak menjawab “Iyaaa buuuu”. Sultan dan Abi ketika ditanya oleh Ibu Meme “Kalau nak Sultan dan Abi kenapa ikut tari nak?” Sultan dan Abi menjawab “Saya lihat temen-temen nari-nari bu, saya pengen ikut”.

Alesha ketika ditanya oleh Ibu Meme “Mbak Alesha kenapa memilih tari?” Alesha menjawab “Kata mama saya, saya pintar kalau nari (mempunyai bakat)” Ibu Meme menjawab “Coba Alesha bu Meme mau lihat kalau nari boleh tidak?”

Alesha dengan semangat langsung berdiri dan menggoyang-goyangkan pinggulnya kesamping kanan lalu kekiri, diringi dengan tanganya diayunkan keatas dan kebawah, Ibu meme memberi tepuk tangan dan berkata “Wah bagus sekali, tinggal sering-sering latihan lagi ya Alesha biar tambah muantap” Alesha menjawab “Siap bu”. Fara ketika ditanya oleh Ibu Meme “Fara kenapa memilih tari nak?” Fara menjawab “Aku pernah diajak bu ke rumah nenek di Banyuwangi ada tari gandrung cantik sekali bu, tariannya bagus dikepalnya ada mahkotanya (omprok, merupakan hiasan yang dipakai oleh penari gandrung diatas kepala) kayak putri jadi saya pengen juga ikut tari bu”. Aurel ketika ditanya oleh Ibu Meme “Aurel kenapa memilih tari nak?”. Aurel menjawab “Karena waktu itu saya lihat janger bu diajak mama terus saya ikut joget-joget, kata mama disuruh coba ikut tari bu yaudah saya mau karena ikut tari juga asik”. Keysha dan Mikayla ketika ditanya oleh Ibu Meme “Kenapa memilih tari nak Keysha dan Mikayla?”. Keysha dan Mikayla menjawab “Karena aku lihat teman-teman bu waktu nari kok seru jadi aku coba ikut deh ternyata seru beneran”. Dengan penjelasan diatas minat dan bakat anak-anak muncul ketika terdapat apa yang mereka sukai dan membuat mereka tertarik. Anak-anak juga sangat aktif dalam bergerak terutama jika terdapat musik, jadi untuk sebagian besar anak kelompok B1 memilih untuk mengembangkan bakat dan minatnya kedalam ekstrakurikuler seni tari.

4.2 Pembahasan

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 Di TK ARNI Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022. Analisis data yang dipaparkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati anak kelompok B1 yang sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari dan melihat perkembangan motorik kasar apa saja yang sudah berkembang pada saat anak mengikuti ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap sabtu. Aspek peran seni tari yang diteliti meliputi membantu

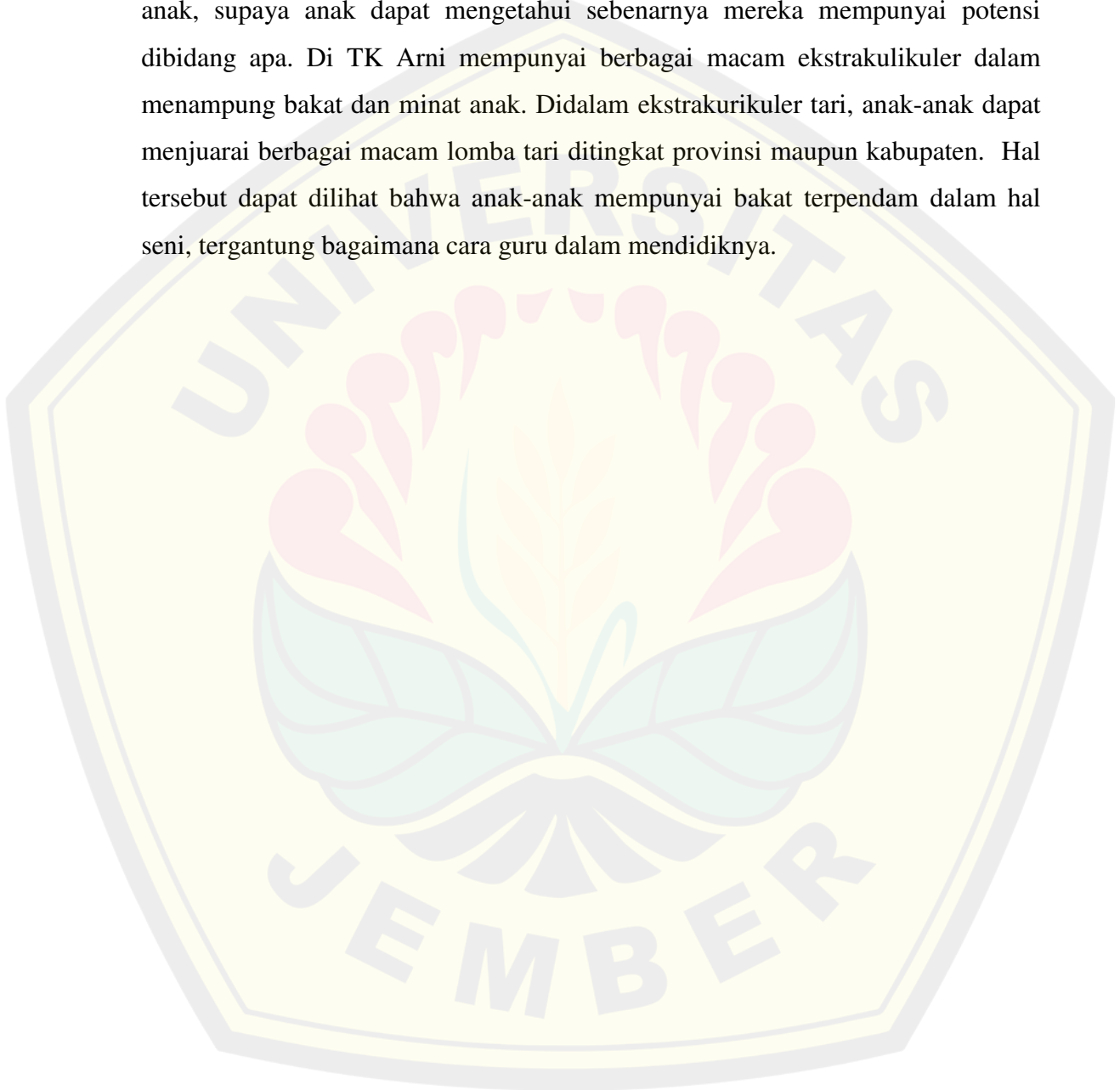
perkembangan motorik kasar anak, mengembangkan kreativitas anak, sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni.

Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Guru menyiapkan alat dalam pelaksanaan seni tari yaitu, sound system dan laptop. Setelah itu berdoa dan guru menjelaskan serta memperagakan satu persatu gerakan tari yang akan diperagakan, dalam satu tarian guru menjadi 4 bagian gerakan setiap 5 menit, supaya anak tidak kesusahan dalam melakukan gerakan tari. Setelah itu guru akan mempersilahkan anak-anak untuk melakukan tarian yang telah dicontohkan. Pada menit pertama anak diperbolehkan untuk mengkreasikan gerakan sesuai dengan imajinasi apa yang telah mereka tangkap ketika menyimak guru ketika memberikan contoh tarian. Pada saat proses ekstrakurikuler tari terdapat anak yang berpindah-pindah tempat kekanan dan kekiri untuk mendapatkan kenyamanan, selain itu anak juga mencontoh temannya dan menirukan temannya ketika menari.

Peran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak, ketika menari anak akan terus bergerak dan menggerakkan semua bagian tubuhnya. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka. Seni tari menjadi media yang sangat efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Dalam menari anak juga akan merasa senang, tidak terbebani dan bebas menyalurkan ide mereka melalui sebuah gerakan. Hasil wawancara saya dengan guru di kelompok B1 ini, anak yang kurang mampu dalam perkembangan motorik kasarnya akan diikuti sertakan dalam ekstrakurikuler tari dengan persetujuan dan kemauan anaknya. Buktinya anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari mempunyai kemampuan motorik yang baik.

Mengembangkan kreativitas anak dalam menari ialah tari merupakan sarana yang bagus dalam mengembangkan kreativitas anak, karena anak akan dibebaskan untuk berkerasi sesuai dengan imajinasi mereka. Anak TK akan banyak aktif dalam bergerak dan tidak mau untuk diam, mereka akan tertarik dengan hal yang mereka lihat seperti pesawat mereka akan menirukan ketika pesawat itu terbang. Dalam menari guru akan mengajak anak untuk melihat dilingkungan sekitar terdapat apa saja yang bisa dijadikan bahan untuk menari. Anak akan dibebaskan

untuk menirukan gerakan apa saja yang menarik perhatian mereka. Ada anak yang menirukan kucing berjalan, kupu-kupu terbang, ular meliuk-liuk dan sebagainya. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni, seni tari merupakan kegiatan untuk menonjolkan potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam menyalurkan bakat tentunya guru sangat berperan penting dalam mengarahkan anak, supaya anak dapat mengetahui sebenarnya mereka mempunyai potensi dibidang apa. Di TK Arni mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler dalam menampung bakat dan minat anak. Didalam ekstrakurikuler tari, anak-anak dapat menjuarai berbagai macam lomba tari ditingkat provinsi maupun kabupaten. Hal tersebut dapat dilihat bahwa anak-anak mempunyai bakat terpendam dalam hal seni, tergantung bagaimana cara guru dalam mendidiknya.



BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang (5.1) Kesimpulan dan (5.2) Saran. Uraianya adalah sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berfikir kreatif, mengembangkan bakat dan juga merupakan media komunikasi. Peranan pendidikan seni menurut Sekarningsih dan Rohayani (2001) adalah menumbuh kembangkan daya apresiasi seni, kreativitas, kognisi, serta kepekaan indra dan emosi serta memelihara keseimbangan mental bagi peserta didik. Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti sebagai hiburan, komunikasi dan pendidikan. Seni tari menjadi media yang sangat efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka. Guru kelas B1 di TK Arni Kabupaten Jember menjelaskan bahwa terdapat anak yang mempunyai permasalahan dalam motorik kasarnya. Ditemukan beberapa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar pada usianya, keterlambatan tersebut dapat dilihat ketika anak melakukan aktifitas fisik seperti dalam pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik, senam, bermain, olahraga, dan dalam ekstrakurikuler seni tari. Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimanakah peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran seni tari dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 di TK Arni Kabupaten Jember. Subjek yang diteliti adalah anak kelompok B1. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat empat langkah dalam melakukan analisis data yang telah

diperoleh selama penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab 4 mengenai peran seni tari pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, mengembangkan kreativitas anak dalam menari, sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapatkan hasil yang maksimal saat guru membuat kegiatan tersebut lebih menarik dan menyenangkan. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler seni tari guru akan mengajak anak untuk bercerita mengenai tema yang akan dibawakan dan mengamati lingkungan sekitar supaya anak mendapatkan imajinasi gerakan untuk menari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilakukan dengan langkah-langkah (1) mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk menari, (2) pemanasan, (3) guru menyampaikan tema tari, (4) menstimulasi anak-anak melalui kegiatan bercerita dan mengamati lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide gerakan (kupu-kupu terbang, burung terbang, dan sebagainya), (5) memberikan contoh gerakan kepada anak sesuai dengan tema tari hari itu. Dari kegiatan tersebut anak-anak memiliki macam-macam ide yang dituangkan dalam gerakan tari dan ada juga yang menari sesuai dengan imajinasinya. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data di atas diperoleh data bahwa terdapat beberapa peranan dalam kegiatan menari yaitu stimulus dari guru, kesiapan dalam menari, motivasi dari guru dan gerakan sederhana yang mudah diikuti oleh anak. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari anak akan belajar mencipta atau berkreasi, menuangkan idenya, serta merealisasikan dalam gerakan tari yang indah.

5.2 Saran

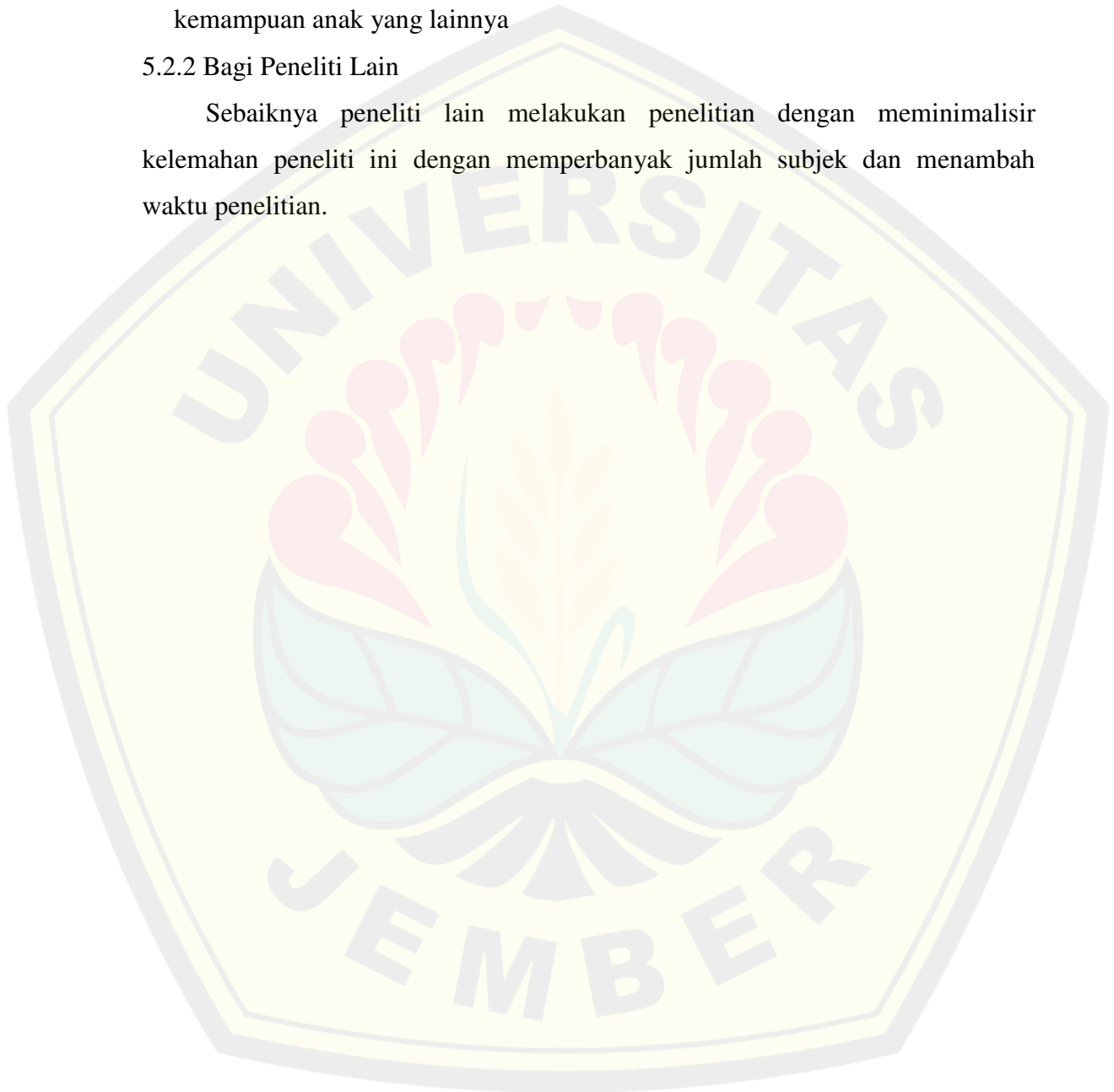
Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. guru hendaknya dalam penerapan ekstrakurikuler tari berpedoman pada STPPA anak usia 5-6 tahun supaya perkembangan motorik kasar anak berkembang optimal
- b. guru hendaknya menjadikan kegiatan menari untuk mengembangkan aspek kemampuan anak yang lainnya

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya peneliti lain melakukan penelitian dengan meminimalisir kelemahan peneliti ini dengan memperbanyak jumlah subjek dan menambah waktu penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. 12 (2): Halaman 216-231
- Afandi, Achmad. 2019. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Agustinova. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Calpulis
- Ama, H. Hawkins. (1990). Mencipta Lewat Tari Yang Dialih Berdasarkan Ole Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta ISI
- Arikutno, Suharsimi. 2001. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Decaprio, Richard. 2013. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press
- Efianti, Hani. 2017. Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember. Sksripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Jember
- Eriyani, Lilis. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Fakultas Tabiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Raden Intan Lampung
- Firdausi, S. 2016. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di POS PAUD Alamanda 75 Jember Tahun Pembelajaran 2015/2016". Jember: Universitas Jember 4
- Gunawan, Eki. 2015. Fungsi Kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam. Medan: Universitas Negeri Sumatera
- M.A. Mansur. 2007. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moeslichatoen. 1999. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Prof. DR. Lexy J., M.A. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. (rev.Ed). Bandung: PT. Remaja Rosdaka

- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta Selatan: Universitas Terbuka
- Mutohir, Toho. Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas
- Novi, Mulyani. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Rachmi, Teti. 2010. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Magelang, Jawa Barat*: Nusa Media
- Ramdaeni, Suci. 2016. *Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Rouf Muiz, A. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Tari Mruk Dadali*. *Jurnal Jendela Bunda*. 6(1) 30-37
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini. Ter. Tari dan Drama I*. Bandung, UPI Press, 2001
- Sekarningsih, Frahma dan Heni Rohayani, *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I*. Bandung, UPI Press, 2001
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyoni. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Banten: Universitas Terbuka
- Sujiono, N. Y. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Supartini, E. dan W. Dini. 2016. Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi A. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung

Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana

Triatno. 2013. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana

Undang-undang Pendidikan No.02 Th.1989 Pasal I Ayat I. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Armas Duta Jaya

Wulandari, R. T. 2015. Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini. Malang: Universitas Negeri Malang

Yetti, Elindra. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, dalam Jurnal Ilmiah Seni Dan Budaya, Vol. 22. No. 2 April-Juni 2012

Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: Indeks

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS USULAN PENELITIAN

Nama : Yasmine Firdausa Santosa
 NIM : 170210205108
 Kelompok Riset : Perkembangan
 Judul penelitian : Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK ARNI Kabupaten Jember

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimana peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak?	Untuk mengetahui peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak berdasarkan dengan teori yang sudah ada	1. Peran seni tari 2. Perkembangan motorik kasar anak	2.3.1.1 Membantu perkembangan motorik kasar anak 2.3.1.2 Mengembangkan kreativitas anak 2.3.1.3 Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni Unsur-unsur keterampilan motorik kasar anak usia dini: 1. Kekuatan 2. Kecepatan	Sumber data primer: 1. Informan kunci: a. Anak usia dini b. Guru 2. Sumber data sekunder: a. Buku rujukan b. Dokumentasi	Desain penelitian: Deskriptif Kualitatif Lokasi Penelitian: TK ARNI Jember Metode Pengumpulandata: a. Observasi b. Wawancara

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
			<ol style="list-style-type: none">3. Ketahanan4. Kelincahan5. Keseimbangan6. Fleksibilitas7. Koordinasi		<ol style="list-style-type: none">c. Dokumentasi <p>Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Pengumpulan datab. Reduksi data <p>Penarikan kesimpulan</p>

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari anak kelompok B1	Guru dan anak kelompok B di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2.	Kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari	Anak kelompok B1 di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari	Guru kelompok B1 di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2.	Informasi mengenai perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari	Guru kelompok B1 di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Dokumentasi
2.	Profil data guru kelas B	Dokumentasi
3.	Data anak kelompok B1	Dokumentasi
4.	Foto kegiatan ekstrakurikuler seni tari	Foto

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

Kisi-kisi observasi untuk anak tentang penelitian Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK ARNI Kabupaten Jember

Aspek yang diamati	Indikator
Proses ekstrakurikuler seni tari	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu perkembangan dasar anak b. Mengembangkan kreativitas anak c. Menumbuhkan bakat dan minat anak
Perkembangan motorik kasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah b. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan-gerakan yang teratur c. Anak dapat berjingkat dengan satu atau dua kaki d. Anak dapat mengayunkan satu kaki kedepan dan kebelakang tanpa kehilangan

LAMPIRAN D. LEMBARAN WAWANCARA

D. 1 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan Pertama Dengan Guru

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI CATATAN LAPANGAN DENGAN GURU

Lembar instrumen observasi penelitian mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Nama :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :



D. 2 Lembar Instrumen Observasi Dengan Murid

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI CATATAN LAPANGAN DENGAN MURID

Lembar instrumen observasi penelitian mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Nama :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :



D.3 Lembar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK ARNI?
2. Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di TK ARNI?
3. Bagaimana perencanaan awal guru sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mengembangkan motorik kasar anak di TK ARNI?
4. Bagaimana cara guru untuk menarik minat anak untuk melaksanakan dan mengikuti ekstrakurikuler seni tari di TK ARNI?
5. Apa saja hambatan yang diperoleh guru disaat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari diTK ARNI?
6. Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan anak pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK ARNI?
7. Apakah anak mampu menyelesaikan tarian yang telah dicontohkan oleh guru?
8. Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler seni tari di TK ARNI perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal?

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI

E. 1 Lembar hasil observasi catatan lapang pertama.

Lembar instrumen observasi penelitian mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Hari/ Tanggal : Senin, 26 Januar 2022
Waktu : 09.00-11.00
Tempat : TK Arni
Nama Subjek : Maesyaroh, S. E

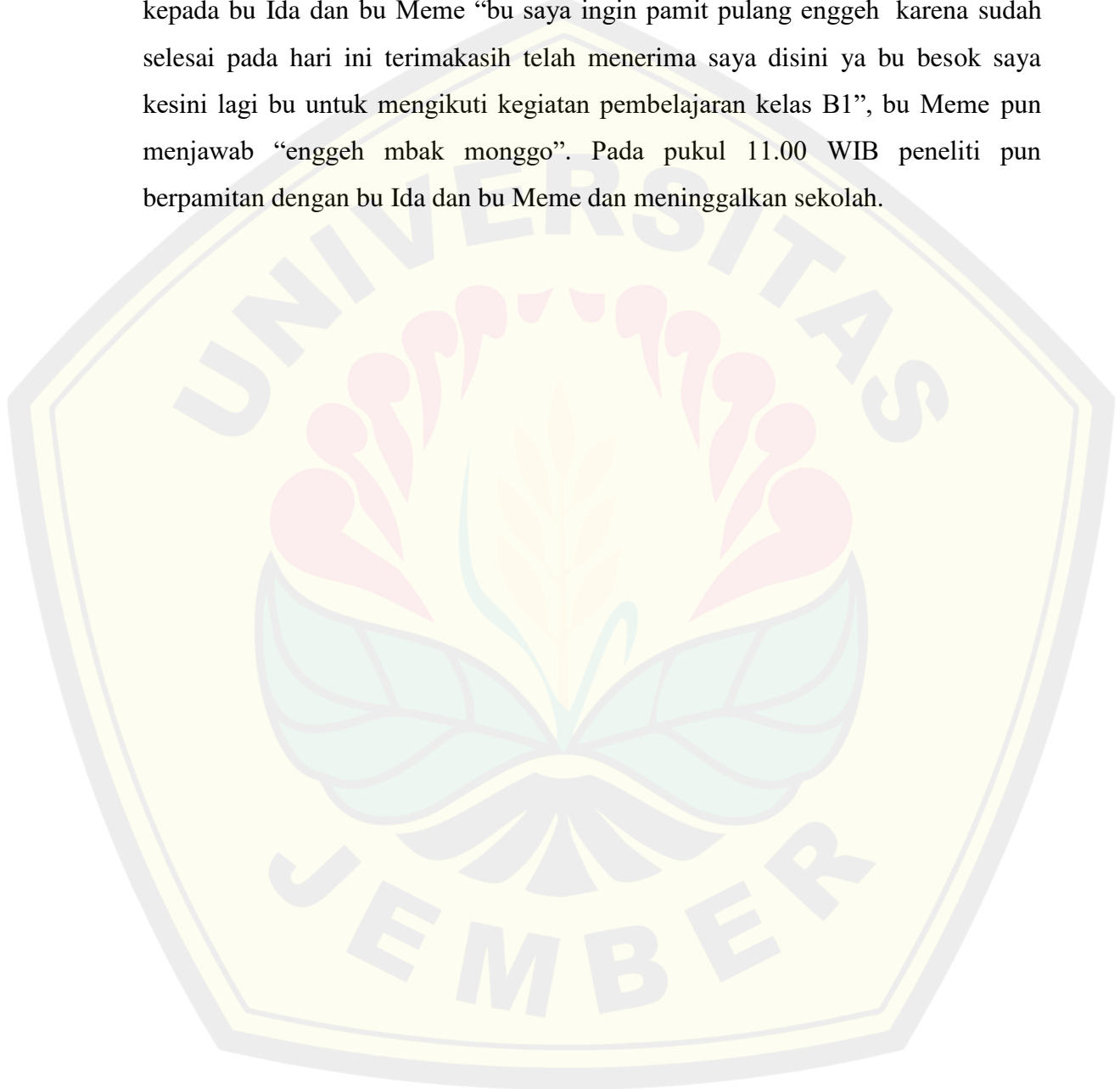
Hari Januari 2022 peneliti menuju ke TK ARNI untuk menyerahkan surat izin dan meminta izin dalam melakukan penelitian. Sampai di TK ARNI pada pukul 09.00 WIB, sesampainya di lokasi peneliti menuju ruang kepala sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah TK ARNI yaitu Ibu Farida Ariani S.Pd atau yang sering dipanggil dengan ibu Ida, kemudian peneliti mengucapkan salam lalu membicarakan maksud kedatangan ke sekolah untuk memulai kegiatan penelitian di TK ARNI. Kemudian bu Ida bertanya kepada peneliti “yang mau mbak teliti disini terkait apa ya?”, “disini saya ingin meneliti mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 ibu”, lalu bu Ida bertanya kembali “jadi yang mau mbak teliti disini kegiatan dari guru atau muridnya?, “kegiatan dari ekstrakurikuler seni tari ibu, dalam ekstrakurikuler seni tari ini perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang atau tidak”. Lalu bu ida bertanya kembali “oh iya mbak kalo begitu lebih enaknya mbak langsung saja bisa komunikasi dengan guru kelas B1 nama panggilannya bu Meme mbak tapi nama aslinya bu Maesyaroh sebentar ya mbak saya panggilkan gurunya”, “enggehbu Ida baik saya tunggu”.

Kemudian guru kelas B1 yang bernama bu Meme pun datang ke ruang kepala sekolah dan berbicara dengan peneliti, “begini bu perkenalkan saya Yasmine dari mahasiswa Universitas Jember, saya disini bu akan melakukan penelitian terkait “kegiatan dari ekstrakurikuler seni tari ibu, dalam ekstrakurikuler seni tari ini perkembangan motorik kasar anak dapat

berkembangan atau tidak”, Lalu guru kelas B1 menjawab “enggeh mbak Yasmine perkenalkan nama saya bu Meme itu nama panggilan saya kalau nama asli saya bu Maesyaroh mbak, jadi ini mbaknya maunya gimana nanti dalam kegiatan penelitiannya?”, “jadi bu nanti dalam kegiatan penelitiannya saya mengamati esktakurikuler seni tari yang dilakukan oleh Ibu Meme bersama anak kelompok B1 dalam kegiatan ekstrakuriker seni tari saya juga mengamati perkembangan motorik anak tersebut bu, apakah murid tersebut telah berkembang atau belum berkembang motorik kasarnya ketika mengikuti ekstrakulikuler seni tari”, bu Meme pun menjawab “oh jadi begitu monggo mbak kalo memang mau ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seni tari di TK Arni ini dilaksanakan pada hari Sabtu mbak jadi mabak Yasmine bisa datang ke sini setiap hari Sabtu ya” “baik bu Meme terimakasih banyak enggeh bu” ”sama-sama mbak nanti kalau memang butuh apa-apa bisa hubungi saya lewat Whatsapp saja ya ini saya kasih kontak WA saya mbak”, peneliti menjawab “enggeh bu sekali lagi terima kasih ya bu Meme”. Lalu bu Ida menghampiri dan bertanya “bagaimana mbak sudah selesai sama bu Meme nya?”, “enggeh bu Ida sudah selesai terima kasih banyak sudah menerima saya dengan baik untuk melakukan kegiatan penelitian disini Ibu”, “iya mbak sama-sama kalau ada yang dibutuhkan bilang saja ya mbak kalau memang bisa saya bantu pasti saya bantu”, “enggeh bu ida”.

Setelah itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk berkeliling ke sekolah untuk observasi keadaan lingkungan di sekolah supaya memahami bagaimana kondisi di sekitar tempat yang akan dilaksanakan kegiatan penelitian. Pada pukul 09.30 WIB peneliti berkeliling dengan ditemani oleh bu Meme, peneliti bertanya pada bu Meme “disini ada ruangan apa saja ya bu dan letak ruang kelas B1 itu dimana ya bu?”, “disini mbak ruang kelas B1 itu disampingnya dibuat kelas B2 mbak disini anak-anaknya belajarnya ada yang lesehan duduk di bawah pake karpet, ada yang pake kursi mbak disini ada beberapa kelas mbak terdiri dari 3 kelas sebenarnya yaitu sentra balok, sentra persiapan dan sentra seni tapi di ruang lainnya dibuat untuk kelas juga mbak. Kelas sentra alam itu yang di tengah menghadap gerbang sekolah, jadi kalo pembelajaran sentra alam biasanya dilakukan di halaman sekolah jadi bukan ruang khusus mbak, karena sekolah

disini menerapkan model pembelajaran sentra jadi kadang di gilir kelasnya mbak, untuk ekstrakurikuler tari sendiri biasanya dilaksanakan diluar maupun didalam kelas kalau tidak hujan ya diluar kalau hujan ya didalam kelas”. Setelah berkeliling sekolah, peneliti kembali menuju ruang kepala sekolah untuk berpamitan karena kegiatan pada hari ini telah selesai. Peneliti pun meminta izin kepada bu Ida dan bu Meme “bu saya ingin pamit pulang enggeh karena sudah selesai pada hari ini terimakasih telah menerima saya disini ya bu besok saya kesini lagi bu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kelas B1”, bu Meme pun menjawab “enggeh mbak monggo”. Pada pukul 11.00 WIB peneliti pun berpamitan dengan bu Ida dan bu Meme dan meninggalkan sekolah.



E. 2 Lembar hasil instrumen observasi catatan lapang ke kesepuluh anak kelompok B1

Lembar instrumen observasi penelitian mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Januari 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas B1
Nama Subjek : Alesha dan Mikayla

Pada hari sabtu pukul 07.30 WIB peneliti telah tiba di lokasi, sebelum memasuki lingkungan sekolah seperti biasa setiap orang yang akan memasuki sekolah harus di cek suhu tubuhnya dan diwajibkan menggunakan hand sanitizer terlebih dahulu begitu juga dengan peneliti setibanya di lokasi harus di cek suhu badannya dan menggunakan hand sanitizer. Setelah memasuki lingkungan sekolah peneliti menunggu satu persatu murid datang ke sekolah dan membantu guru penjaga untuk memberi hand sanitizer kepada murid yang baru saja datang di depan gerbang sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB seluruh murid telah berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam, Ibu Meme menyapa seluruh murid dengan mengucapkan salam dan memberi pertanyaan kepada seluruh murid “tadi sebelum berangkat anak-anak sudah sarapan apa belum?”, seluruh murid menjawab bermacam-macam beberapa murid menjawab “sudah bu guru” dan sebagian menjawab “belum bu guru”. Kemudian bu Meme menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pada hari ini, seluruh murid membaca doa dengan semangat lalu setelah selesai berdoa bu Meme dan bu Isma memulai melakukan gerakan senam dan diikuti oleh seluruh anak kelompok A dan B. Selesai melakukan kegiatan senam anak-anak diajak untuk beristirahat terlebih dahulu. Sesudah istirahat anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdapat 10 anak.

Tema yang akan dibawakan dalam ekstrakurikuler tari adalah binatang. Sebelum memulai melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulus anak, Ibu Meme mengajak untuk berkeliling mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan untuk objek menciptakan gerakan dalam tari. Selesai mengamati anak diajak untuk bergerak bebas sesuai dengan objek apa yang menarik anak untuk menciptakan suatu gerakan dalam tari. Pada tema tari binatang dengan sub tema kelinci, Alesha memperagakan gerakan mengayunkan kedua tangannya keatas dan kebawah dengan posisi badannya memutar, ketika ditanya oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan hewan apa Alesha” Alesha menjawab “Kupu-kupu yang sedang terbang bu, kupu-kupu itu terbangnya begini sambil memperagakan gerakan mengayunkan kedua tangannya kebawah dan keatas dengan posisi badannya memutar”. Sedangkan Mikayla mampu dalam menciptakan kreativitas gerakan dalam menari. Pada tema tari binatang dengan sub tema kelinci, Mikayla memperagakan gerakan melompat-lompat sambil menaruh kedua tangannya pada atas kepala, ketika ditanyai oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan hewan apa Mikayla” Mikayla menjawab “Kelinci bu, kelinci jalannya melompat-lompat punya telinga panjang”. Selesai mengamati dan anak diajak untuk bergerak bebas, guru akan memperagakan gerakan tari dan membaginya dalam 4 bagian. Pada bagian pertama ketika terdapat gerakan loncat menggunakan satu kaki Alesha dan Mikayla masih sulit untuk mengikutinya. Pada bagian kedua Alesha dan Mikayla mulai memperlihatkan kemajuan, sudah bisa melompat dan bertumpu dengan satu kaki tetapi hanya bertahan 5 detik. Pada bagian ketiga Alesha dan Mikayla mulai memperlihatkan kemajuan, sudah bisa melompat dan bertumpu dengan satu kaki tetapi hanya bertahan 10 detik dengan posisi berpindah kesamping dan berpegangan. Pada bagian ketiga Alesha dan Mikayla mulai memperlihatkan kemajuan, sudah bisa melompat dan bertumpu dengan satu kaki tetapi hanya bertahan 20 detik dengan posisi berpindah kesamping. Pada bagian keempat Alesha dan Mikayla mulai memperlihatkan kemajuan, sudah bisa melompat dan bertumpu dengan satu kaki tetapi dan bertahan sampai gerakan tersebut selesai dengan posisi berpindah-pindah. Sebelum mengikuti ekstrakurikuler tari Alesha

dan Mikayla mempunyai permasalahan perkembangan motorik kasar yang belum optimal. Dalam melakukan permainan fisik engklek ketika maju kedepan dan mundur menggunakan tumpuan satu kaki, Alesha kesulitan dan tidak dapat berdiri seimbang. Setelah Alesha dan Mikayla mengikuti ekstrakurikuler tari, menurut Ibu Meme mereka dapat seimbang berdiri dengan satu kaki walaupun pada saat awal mengikuti gerakan tari mengalami banyak kendala tapi lama kelamaan dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB anak-anak istirahat yang diisi dengan makan bersama di aula. Sebelum makan anak-anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah itu duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain diajarkan untuk berbagi dengan temannya. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan dan mencuci tangannya. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. 09.30 WIB guru bersiap melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Sebelum pulang guru melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan hari ini. Setelah itu bernyanyi laba-laba kecil dan dilanjut dengan membaca doa untuk kedua orang tua, doa sesudah belajar, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai membaca doa guru melakukan tebak-tebakkan mengenai gerakan binatang sesuai dengan tema yang ditarikan, siapa yang bisa menjawab boleh pulang dan bersalaman dengan guru.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas B1
Nama Subjek : Aurel dan Fara

Pada hari sabtu pukul 07.30 WIB peneliti telah tiba di lokasi, sebelum memasuki lingkungan sekolah seperti biasa setiap orang yang akan memasuki sekolah harus di cek suhu tubuhnya dan diwajibkan menggunakan hand sanitizer terlebih dahulu begitu juga dengan peneliti setibanya di lokasi harus di cek suhu badannya dan menggunakan hand sanitizer. Setelah memasuki lingkungan sekolah peneliti menunggu satu persatu murid datang ke sekolah dan membantu guru penjaga untuk memberi hand sanitizer kepada murid yang baru saja datang di depan gerbang sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB seluruh murid telah berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam, Ibu Meme menyapa seluruh murid dengan mengucapkan salam dan memberi pertanyaan kepada seluruh murid “tadi sebelum berangkat anak-anak sudah sarapan apa belum?”, seluruh murid menjawab bermacam-macam beberapa murid menjawab “sudah bu guru” dan sebagian menjawab “belum bu guru”. Kemudian bu Meme menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pada hari ini, seluruh murid membaca doa dengan semangat lalu setelah selesai berdoa bu Meme dan bu Isma memulai melakukan gerakan senam dan diikuti oleh seluruh anak kelompok A dan B. Selesai melakukan kegiatan senam anak-anak diajak untuk beristirahat terlebih dahulu. Sesudah istirahat anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdapat 10 anak.

Tema yang akan dibawakan dalam ekstrakurikuler tari adalah binatang. Sebelum memulai melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulus anak, Ibu Meme mengajak untuk berkeliling mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan untuk objek menciptakan gerakan dalam tari. Selesai mengamati anak diajak untuk bergerak bebas sesuai dengan objek apa yang menarik anak untuk menciptakan suatu gerakan dalam tarian.

Aurel dan Fara ketika menari mempergunakan gerakan melompat-lompat, ketika

ditanya oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan hewan apa Aurel dan Fara” Aurel dan Fara menjawab dengan kompak “Katak ibu.. liat bu katak itu jalannya loncat-loncat sambil bunyi wibib-wibib”. Selesaiya mengamati dan anak diajak untuk bergerak bebas, guru akan mempergakan gerakan tari dan membaginya dalam 4 bagian. Pada bagian pertama Aurel tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Aurel bergerak secara bersama ke kiri semua. Fara tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan kaki dengan selaras. Jika pada gerakan tari tangan kanan seharusnya kedepan dan kaki kiri kebelakang, tangan kanan dan kaki kanan Fara maju kedepan secara bersama. Pada bagian kedua Aurel dan Fara masih kesusahan dalam mengkoordinasikan antara kaki, tangan, kepala, dan mata dalam menirukan sebuah tarian. Akan tetapi pada bagian ketiga dan keempat Aurel dan Fara mulai mengalami kemandirian, mereka dapat dengan optimal mengkoordinasikan kaki, tangan, kepala, dan mata dalam menirukan sebuah tarian sampai selesai.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB anak-anak istirahat yang diisi dengan makan bersama di aula. Sebelum makan anak-anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah itu duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain diajarkan untuk berbagi dengan temannya. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan dan mencuci tangannya. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. 09.30 WIB guru bersiap melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Sebelum pulang guru melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan hari ini. Setelah itu bernyanyi laba-laba kecil dan dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua, doa sesudah belajar, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai membaca doa guru melakukan tepuk-tepukkan mengenai gerakan binatang sesuai dengan tema yang ditarikan, siapa yang bisa menjawab boleh pulang dan bersalaman dengan guru.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas B1
Nama Subjek : Keysha dan Ardi

Pada hari sabtu pukul 07.30 WIB peneliti telah tiba di lokasi, sebelum memasuki lingkungan sekolah seperti biasa setiap orang yang akan memasuki sekolah harus di cek suhu tubuhnya dan diwajibkan menggunakan hand sanitizer terlebih dahulu begitu juga dengan peneliti setibanya di lokasi harus di cek suhu badannya dan menggunakan hand sanitizer. Setelah memasuki lingkungan sekolah peneliti menunggu satu persatu murid datang ke sekolah dan membantu guru penjaga untuk memberi hand sanitizer kepada murid yang baru saja datang di depan gerbang sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB seluruh murid telah berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam, Ibu Meme menyapa seluruh murid dengan mengucapkan salam dan memberi pertanyaan kepada seluruh murid “tadi sebelum berangkat anak-anak sudah sarapan apa belum?”, seluruh murid menjawab bermacam-macam beberapa murid menjawab “sudah bu guru” dan sebagian menjawab “belum bu guru”. Kemudian bu Meme menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pada hari ini, seluruh murid membaca doa dengan semangat lalu setelah selesai berdoa bu Meme dan bu Isma memulai melakukan gerakan senam dan diikuti oleh seluruh anak kelompok A dan B. Selesai melakukan kegiatan senam anak-anak diajak untuk beristirahat terlebih dahulu. Sesudah istirahat anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdapat 10 anak.

Tema yang akan dibawakan dalam ekstrakurikuler tari adalah binatang. Sebelum memulai melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulus anak, Ibu Meme mengajak untuk berkeliling mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan untuk objek menciptakan gerakan dalam tari. Selesai mengamati anak diajak untuk bergerak bebas sesuai dengan objek apa yang menarik anak untuk menciptakan suatu gerakan dalam tarian.

Keysha memperagakan gerakan tangannya ditaruh pada atas kepala sambil mengepal dan meliuk-liukkan badannya, ketika ditanyai oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan hewan apa Keysha” Keysha menjawab dengan semangat “Ular bu kemarin dirumah ku ada ular masuk rumah, ular kalau jalan badannya uget-uget bu (sambil meliuk-liukan badannya) terus lidahnya melet-melet bu (sambil memperagakan lidahnya dijulurkan keluar masuk didalam mulut). Sedangkan Ardy Ardy memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan dihentak-hentakkan ketanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan tari apa ya Ardy” Ardy menjawab dengan nada senang “Jaranan bu” kemudian Ibu Meme kembali bertanya “Loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya” Ardy menjawab “Iya bu kemarin saya lihat di samping rumah seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil memperagakan gerakan kaki dihentakkan ketanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake,hake”. Selesaiya mengamati dan anak diajak untuk bergerak bebas, guru akan memperagakan gerakan tari dan membaginya dalam 4 bagian. Pada bagian pertama Keysha tidak dapat mengkoordinasikan antara gerakan pinggul dan tangan. Jika pada gerakan tari seharusnya pinggul goyang kekanan lalu kekiri diikuti oleh gerakan kanan yang keatas lalu kebawah, pinggul keysha goyang kesamping kiri secara terus menerus dan posisi tangan hanya digerakkan memutar. Pada bagian kedua Keysha mulai mengalami perubahan yaitu dapat mengkoordinasikan pinggul dengan tangan dengan ritme gerakan tari yang lambat. Pada bagian ketiga dan keempat Keysha dapat mengkoordinasikan dan menyelaraskan antara gerakan pinggul dan tangan dalam tari sampai selesai. Pada saat percobaan pertama bagian tari Ardy tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Ardy bergerak secara bersama kekiri semua. Pada saat melakukan tarian bagian kedua Ardy mulai mengalami kemajuan yaitu bisa mengkoordinasikan antara gerakan kaki dan kepala dengan selaras, namun dengan ritme tari yang

pelan. Akan tetapi pada saat bagian tari ketiga dan keempat Ardy dapat optimal mengkoordinasikan gerakan kepala dan kaki sampai tarian selesai.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB anak-anak istirahat yang diisi dengan makan bersama di aula. Sebelum makan anak-anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah itu duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain diajarkan untuk berbagi dengan temannya. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan dan mencuci tangannya. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. 09.30 WIB guru bersiap melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Sebelum pulang guru melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan hari ini. Setelah itu bernyanyi laba-laba kecil dan dilanjut dengan membaca doa untuk kedua orang tua, doa sesudah belajar, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai membaca doa guru melakukan tebak-tebakkan mengenai gerakan binatang sesuai dengan tema yang ditarikan, siapa yang bisa menjawab boleh pulang dan bersalaman dengan guru.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas B1
Nama Subjek : Akbar

Pada hari sabtu pukul 07.30 WIB peneliti telah tiba di lokasi, sebelum memasuki lingkungan sekolah seperti biasa setiap orang yang akan memasuki sekolah harus di cek suhu tubuhnya dan diwajibkan menggunakan hand sanitizer terlebih dahulu begitu juga dengan peneliti setibanya di lokasi harus di cek suhu badannya dan menggunakan hand sanitizer. Setelah memasuki lingkungan sekolah peneliti menunggu satu persatu murid datang ke sekolah dan membantu guru penjaga untuk memberi hand sanitizer kepada murid yang baru saja datang di depan gerbang sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB seluruh murid telah berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam, Ibu Meme menyapa seluruh murid dengan mengucapkan salam dan memberi pertanyaan kepada seluruh murid “tadi sebelum berangkat anak-anak sudah sarapan apa belum?”, seluruh murid menjawab bermacam-macam beberapa murid menjawab “sudah bu guru” dan sebagian menjawab “belum bu guru”. Kemudian bu Meme menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pada hari ini, seluruh murid membaca doa dengan semangat lalu setelah selesai berdoa bu Meme dan bu Isma memulai melakukan gerakan senam dan diikuti oleh seluruh anak kelompok A dan B. Selesai melakukan kegiatan senam anak-anak diajak untuk beristirahat terlebih dahulu. Sesudah istirahat anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdapat 10 anak.

Tema yang akan dibawakan dalam ekstrakurikuler tari adalah binatang. Sebelum memulai melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulus anak, Ibu Meme mengajak untuk berkeliling mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan untuk objek menciptakan gerakan dalam tari. Selesai mengamati anak diajak untuk bergerak bebas sesuai dengan objek apa yang menarik anak untuk menciptakan suatu gerakan dalam tari.

Akbar memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan dihentak-hentakkan ketanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme “sedang memperagakan gerakan tari apa ya Akbar” Akbar menjawab dengan nada senang “jaranan bu” kemudian Ibu Meme kembali bertanya “loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya” Akbar menjawab “iya bu kemarin kita lihat sama-sama disamping rumah Ardy, seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil mempergakan gerakan kaki dihentakkan ketanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake,hake. Selesaiya mengamati dan anak diajak untuk bergerak bebas, guru akan memperagakan gerakan tari dan membaginya dalam 4 bagian. Akbar tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan kaki dengan selaras. Jika pada gerakan tari tangan kiri seharusnya kedepan dan kaki kanan kebelakang, tangan kiri dan kaki kanan Akbar maju kedepan secara bersama. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik namun belum sepenuhnya optimal.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB anak-anak istirahat yang diisi dengan makan bersama di aula. Sebelum makan anak-anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah itu duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain diajarkan untuk berbagi dengan temannya. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan dan mencuci tangannya. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. 09.30 WIB guru bersiap melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Sebelum pulang guru melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan hari ini. Setelah itu bernyanyi laba-laba kecil dan dilanjut dengan membaca doa untuk kedua orang tua, doa sesudah belajar, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai membaca doa guru melakukan tebak-tebakkan mengenai gerakan binatang sesuai dengan tema yang ditarikan, siapa yang bisa menjawab boleh pulang dan bersalaman dengan guru.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas B1
Nama Subjek : Henry

Pada hari sabtu pukul 07.30 WIB peneliti telah tiba di lokasi, sebelum memasuki lingkungan sekolah seperti biasa setiap orang yang akan memasuki sekolah harus di cek suhu tubuhnya dan diwajibkan menggunakan hand sanitizer terlebih dahulu begitu juga dengan peneliti setibanya di lokasi harus di cek suhu badannya dan menggunakan hand sanitizer. Setelah memasuki lingkungan sekolah peneliti menunggu satu persatu murid datang ke sekolah dan membantu guru penjaga untuk memberi hand sanitizer kepada murid yang baru saja datang di depan gerbang sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB seluruh murid telah berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam, Ibu Meme menyapa seluruh murid dengan mengucapkan salam dan memberi pertanyaan kepada seluruh murid “tadi sebelum berangkat anak-anak sudah sarapan apa belum?”, seluruh murid menjawab bermacam-macam beberapa murid menjawab “sudah bu guru” dan sebagian menjawab “belum bu guru”. Kemudian bu Meme menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pada hari ini, seluruh murid membaca doa dengan semangat lalu setelah selesai berdoa bu Meme dan bu Isma memulai melakukan gerakan senam dan diikuti oleh seluruh anak kelompok A dan B. Selesai melakukan kegiatan senam anak-anak diajak untuk beristirahat terlebih dahulu. Sesudah istirahat anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdapat 10 anak.

Tema yang akan dibawakan dalam ekstrakurikuler tari adalah binatang. Sebelum memulai melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulus anak, Ibu Meme mengajak untuk berkeliling mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan untuk objek menciptakan gerakan dalam tari. Selesai mengamati anak diajak untuk bergerak bebas sesuai dengan objek apa yang menarik anak untuk menciptakan suatu gerakan dalam tarian.

Henry memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan dihentak-hentakkan ketanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme “sedang memperagakan gerakan tari apa ya Henry” mereka serempak menjawab dengan nada senang “jaranan bu” kemudian Ibu Meme kembali bertanya “loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya” Henry menjawab “iya bu kemarin kita lihat sama-sama disamping rumah Ardy, seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil mempergakan gerakan kaki dihentakkan ketanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake,hake. Selesaiya mengamati dan anak diajak untuk bergerak bebas, guru akan mempergakan gerakan tari dan membaginya dalam 4 bagian. Henry tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Henry bergerak secara bersama kekanan semua. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik namun belum sepenuhnya optimal.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB anak-anak istirahat yang diisi dengan makan bersama di aula. Sebelum makan anak-anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah itu duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain diajarkan untuk berbagi dengan temannya. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan dan mencuci tangannya. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. 09.30 WIB guru bersiap melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Sebelum pulang guru melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan hari ini. Setelah itu bernyanyi laba-laba kecil dan dilanjut dengan membaca doa untuk kedua orang tua, doa sesudah belajar, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai membaca doa guru melakukan tebak-tebakkan mengenai gerakan binatang sesuai dengan tema yang ditarikan, siapa yang bisa menjawab boleh pulang dan bersalaman dengan guru.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas B1
Nama Subjek : Abi

Pada hari sabtu pukul 07.30 WIB peneliti telah tiba di lokasi, sebelum memasuki lingkungan sekolah seperti biasa setiap orang yang akan memasuki sekolah harus di cek suhu tubuhnya dan diwajibkan menggunakan hand sanitizer terlebih dahulu begitu juga dengan peneliti setibanya di lokasi harus di cek suhu badannya dan menggunakan hand sanitizer. Setelah memasuki lingkungan sekolah peneliti menunggu satu persatu murid datang ke sekolah dan membantu guru penjaga untuk memberi hand sanitizer kepada murid yang baru saja datang di depan gerbang sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB seluruh murid telah berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam, Ibu Meme menyapa seluruh murid dengan mengucapkan salam dan memberi pertanyaan kepada seluruh murid “tadi sebelum berangkat anak-anak sudah sarapan apa belum?”, seluruh murid menjawab bermacam-macam beberapa murid menjawab “sudah bu guru” dan sebagian menjawab “belum bu guru”. Kemudian bu Meme menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pada hari ini, seluruh murid membaca doa dengan semangat lalu setelah selesai berdoa bu Meme dan bu Isma memulai melakukan gerakan senam dan diikuti oleh seluruh anak kelompok A dan B. Selesai melakukan kegiatan senam anak-anak diajak untuk beristirahat terlebih dahulu. Sesudah istirahat anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdapat 10 anak.

Tema yang akan dibawakan dalam ekstrakurikuler tari adalah binatang. Sebelum memulai melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulus anak, Ibu Meme mengajak untuk berkeliling mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan untuk objek menciptakan gerakan dalam tari. Selesai mengamati anak diajak untuk bergerak bebas sesuai dengan objek apa yang menarik anak untuk menciptakan suatu gerakan dalam tarian.

Sedangkan Abi memperagakan gerakan loncat-loncat kekanan, kekiri, kedepan,

dan kebelakang. Ketika ditanya oleh Ibu Meme “sedang mempergakan gerakan apa ya mas Abi? Lalu Abi menjawab “Kancil bu, hari minggu aku diajak ke apa namanya kebun binatang lihat banyak sekali hewan, terus aku ketemu deh sama kancil lucu jalannya loncat-loncat”. Selesainya mengamati dan anak diajak untuk bergerak bebas, guru akan mempergakan gerakan tari dan membaginya dalam 4 bagian. Abi ketika menari terdapat gerakan meloncat keatas dan kedepan, Abi tidak dapat bertumpu dan berdiri menggunakan kedua kaki dengan sempurna. Namun setelah mengikuti gerakan tari secara rutin Abi dapat berdiri dan bertumpu menggunakan kedua kaki dengan optimal.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB anak-anak istirahat yang diisi dengan makan bersama di aula. Sebelum makan anak-anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah itu duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain diajarkan untuk berbagi dengan temannya. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan dan mencuci tangannya. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. 09.30 WIB guru bersiap melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Sebelum pulang guru melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan hari ini. Setelah itu bernyanyi laba-laba kecil dan dilanjut dengan membaca doa untuk kedua orang tua, doa sesudah belajar, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai membaca doa guru melakukan tebak-tebakkan mengenai gerakan binatang sesuai dengan tema yang ditarikan, siapa yang bisa menjawab boleh pulang dan bersalaman dengan guru.

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Februari 2022
Waktu : 07.30 - 10.00 WIB
Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas B1
Nama Subjek : Sultan

Pada hari sabtu pukul 07.30 WIB peneliti telah tiba di lokasi, sebelum memasuki lingkungan sekolah seperti biasa setiap orang yang akan memasuki sekolah harus di cek suhu tubuhnya dan diwajibkan menggunakan hand sanitizer terlebih dahulu begitu juga dengan peneliti setibanya di lokasi harus di cek suhu badannya dan menggunakan hand sanitizer. Setelah memasuki lingkungan sekolah peneliti menunggu satu persatu murid datang ke sekolah dan membantu guru penjaga untuk memberi hand sanitizer kepada murid yang baru saja datang di depan gerbang sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB seluruh murid telah berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan senam, Ibu Meme menyapa seluruh murid dengan mengucapkan salam dan memberi pertanyaan kepada seluruh murid “tadi sebelum berangkat anak-anak sudah sarapan apa belum?”, seluruh murid menjawab bermacam-macam beberapa murid menjawab “sudah bu guru” dan sebagian menjawab “belum bu guru”. Kemudian bu Meme menunjuk salah satu murid untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pada hari ini, seluruh murid membaca doa dengan semangat lalu setelah selesai berdoa bu Meme dan bu Isma memulai melakukan gerakan senam dan diikuti oleh seluruh anak kelompok A dan B. Selesai melakukan kegiatan senam anak-anak diajak untuk beristirahat terlebih dahulu. Sesudah istirahat anak dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Didalam kelompok B1 yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdapat 10 anak.

Tema yang akan dibawakan dalam ekstrakurikuler tari adalah binatang. Sebelum memulai melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulus anak, Ibu Meme mengajak untuk berkeliling mengamati lingkungan sekitar terdapat hewan apa saja yang bisa dijadikan untuk objek menciptakan gerakan dalam tari. Selesai mengamati anak diajak untuk bergerak bebas sesuai dengan objek apa yang menarik anak untuk menciptakan suatu gerakan dalam tarian.

Ardy, Akbar, dan Henry memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan

dihentak-hentakkan ke tanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme “sedang memperagakan gerakan tari apa ya Henry” mereka serempak menjawab dengan nada senang “jaranan bu” kemudian Ibu Meme kembali bertanya “loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya” Henry menjawab “iya bu kemarin kita lihat sama-sama disamping rumah saya, seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil memperagakan gerakan kaki dihentakkan ketanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake,hake. Selesaiannya mengamati dan anak diajak untuk bergerak bebas, guru akan memperagakan gerakan tari dan membaginya dalam 4 bagian. Ardy tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Ardy bergerak secara bersama ke kiri semua. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik dan optimal.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB anak-anak istirahat yang diisi dengan makan bersama di aula. Sebelum makan anak-anak mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah itu duduk melingkar dan berdoa sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain diajarkan untuk berbagi dengan temannya. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan dan mencuci tangannya. Setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk bermain di halaman sekolah. 09.30 WIB guru bersiap melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Sebelum pulang guru melakukan recalling kepada anak tentang kegiatan hari ini. Setelah itu bernyanyi laba-laba kecil dan dilanjut dengan membaca doa untuk kedua orang tua, doa sesudah belajar, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai membaca doa guru melakukan tebak-tebakkan mengenai gerakan binatang sesuai dengan tema yang ditarikan, siapa yang bisa menjawab boleh pulang dan bersalaman dengan guru.

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI MURID MENGENAI PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1 DI TK ARNI

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Alesha/ 1
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ tanggal : Sabtu, 29 Januari 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Kelinci

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Alesha sebelum mengikuti ekstrakurikuler mempunyai permasalahan perkembangan motorik kasar yang belum optimal. Dalam melakukan permainan fisik engklek ketika maju kedepan dan mundur menggunakan tumpuan satu kaki, Alesha kesulitan dan tidak dapat berdiri seimbang. Setelah Alesha mengikuti ekstrakurikuler tari, mereka dapat seimbang berdiri dengan satu kaki walaupun pada saat awal mengikuti gerakan tari mengalami banyak kendala tapi lama kelamaan dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang.
	b. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Alesha mampu dalam menciptakan kreativitas gerakan dalam menari. Pada tema tari binatang dengan sub tema kelinci Alesha mempergakan gerakan mengayunkan kedua tangannya keatas dan kebawah dengan posisi badannya memutar, ketika ditaya oleh Ibu Meme “Sedang mempergakan gerakan hewan apa

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
				Alesha” Alesha menjawab “Kupu-kupu yang sedang terbang bu, kupu-kupu itu terbangnya begini sambil memperagakan gerakan menganyunkan kedua tangannya kebawah dan keatas dengan posisi badannya memutar”.
	c. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Alesha ketika ditanya oleh Ibu Meme “Mbak Alesha kenapa memilih tari?” Alesha menjawab “Kata mama saya, saya pintar kalau nari (mempunyai bakat)” Ibu Meme menjawab “Coba Alesha bu Meme mau lihat kalau nari boleh tidak?” Alesha dengan semangat langsung berdiri dan menggoyang-goyangkan pinggulnya kesamping kanan lalu kekiri, diringi dengan tanganya diayunkan keatas dan kebawah.
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan		√	Anak belum begitu mampu dalam menjaga keseimbangan ketika berdiri dengan menggunakan satu kaki dengan waktu yang lama
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Mikayla/ 2
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ tanggal : Sabtu, 29 Januari 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Kelinci

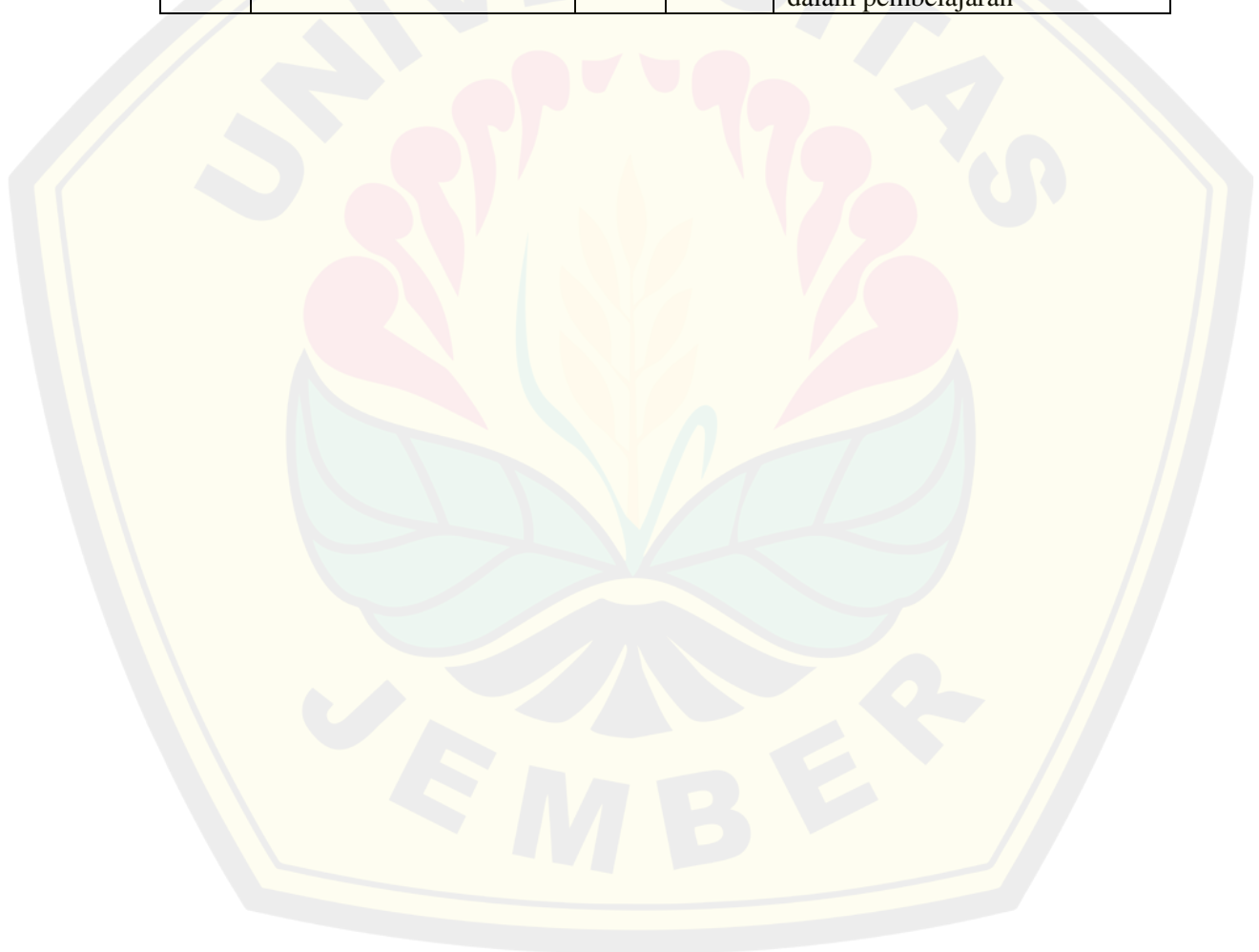
No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Mikayla sebelum mengikuti ekstrakurikuler mempunyai permasalahan perkembangan motorik kasar yang belum optimal. Dalam melakukan permainan fisik engklek ketika maju kedepan dan mundur menggunakan tumpuan satu kaki, Mikayla kesulitan dan tidak dapat berdiri seimbang. Setelah Mikayla mengikuti ekstrakurikuler tari, mereka dapat seimbang berdiri dengan satu kaki walaupun pada saat awal mengikuti gerakan tari mengalami banyak kendala tapi lama kelamaan dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang
	b. Mengembangkan Kreativitas Anak Dalam Menari	√		Mikayla mampu dalam menciptakan kreativitas gerakan dalam menari. Pada tema tari binatang dengan sub tema kelinci Mikayla memperagakan gerakan melompat-lompat sambil menaruh kedua tangannya pada atas kepala, ketika ditanyai oleh Ibu Meme "Sedang memperagakan gerakan hewan apa Mikayla" Mikayla menjawab "Kelinci bu, kelinci jalannya melompat-lompat punya telinga panjang"
	c. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Mikayla ketika ditanyai Ibu Meme "Kenapa memilih tari nak Mikayla?". Mikayla menjawab "Karena aku lihat teman-teman bu

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
				waktu nari kok seru jadi aku coba ikut deh ternyata seru beneran”.
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	d. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan		√	Anak belum begitu mampu dalam menjaga keseimbangan ketika berdiri dengan menggunakan satu kaki dengan waktu yang lama
	e. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	f. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Aurel/ 3
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Kelinci

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Aurel tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Aurel bergerak secara bersama ke kiri semua. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik dan optimal
	b. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Aurel ketika menari mempergakan gerakan melompat-lompat, ketika ditanya oleh Ibu Meme "Sedang mempergakan gerakan hewan apa Aurel" Aurel menjawab dengan kompak "Katak ibu.. liat bu katak itu jalannya loncat-loncat sambil bunyi wibib-wibib"
	c. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Aurel ketika ditanya oleh Ibu Meme "Aurel kenapa memilih tari nak?". Aurel menjawab "Karena waktu itu saya lihat janger bu diajak mama terus saya ikut joget-joget, kata mama disuruh coba ikut tari bu yaudah saya mau karena ikut tari juga asik"
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan dan keseimbangan. Tetapi anak belum mampu untuk mengikuti gerakan tarian dengan lincah
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran



Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Fara/ 4
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ tanggal : Sabtu, 5 Februari 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Kelinci

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Fara tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan kaki dengan selaras. Jika pada gerakan tari tangan kanan seharusnya kedepan dan kaki kiri kebelakang, tangan kanan dan kaki kanan Fara maju kedepan secara bersama. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik dan optimal
	d. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Fara ketika menari mempergakan gerakan melompat-lompat, ketika ditanya oleh Ibu Meme "Sedang mempergakan gerakan hewan apa nak" Fara menjawab dengan kompak "Katak ibu liat bu katak itu jalannya loncat-loncat sambil bunyi wibib-wibib"
	e. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Fara ketika ditanya oleh Ibu Meme "Fara kenapa memilih tari nak?" Fara menjawab "Aku pernah diajak bu ke rumah nenek di Banyuwangi ada tari gandrung cantik sekali bu, tariannya bagus dikepalnya ada mahkotanya (omprok, merupakan hiasan yang dipakai oleh penari gandrung diatas kepala) kayak putri jadi saya pengen juga ikut tari bu"

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Keysha/ 5
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/ tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Kelinci

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Keysha tidak dapat mengkoordinasikan antara gerakan pinggul dan tangan. Jika pada gerakan tari seharusnya pinggul goyang kekanan lalu kekiri diikuti oleh gerakan kanan yang keatas lalu kebawah, pinggul keysha goyang kesamping kiri secara terus menerus dan posisi tangan hanya digerakkan memutar. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik dan optimal
	b. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Keysha memperagakan gerakan tangannya ditaruh pada atas kepala sambil mengepal dan meliuk-liukkan badannya, ketika ditanyai oleh Ibu Meme "Sedang memperagakan gerakan hewan apa Keysha" Keysha menjawab dengan semangat "Ular bu kemarin dirumah ku ada ular masuk rumah, ular kalau jalan badannya uget-uget bu (sambil meliuk-liukan badannya) terus lidahnya melet-melet bu (sambil memperagakan lidahnya

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
				dijulurkan keluar masuk didalam mulut)
	c. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Keysha ketika ditanya oleh Ibu Meme “Kenapa memilih tari nak Keysha dan Mikayla?”.Keysha menjawab “Karena aku lihat teman-teman bu waktu nari kok seru jadi aku coba ikut deh ternyata seru beneran”
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Ardy/ 6
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/ tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Kelinci

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Ardy tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Ardy bergerak secara bersama ke kiri semua. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik dan optimal
	b. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Ardy memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan dihentak-hentakkan ketanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme "Sedang memperagakan gerakan tari apa ya Ardy" Ardy menjawab dengan nada senang "Jaranan bu" kemudian Ibu Meme kembali bertanya "Loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya" Ardy menjawab "Iya bu kemarin saya lihat di samping rumah seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil memperagakan gerakan kaki dihentak ketanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake,hake"
	c. Sebagai wadah	√		Ibu Meme bertanya kepada Ardy

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
	menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni			“Kenapa memilih tari nak Ardy?” Ardy menjawab “Karena saya suka jaranan bu, jaranan kalau menari wajahnya dicat warna warni terus pakai topeng singa, kucing, dan burung” Ibu Meme lalu menjawab “Jadi Ardy ikut tari karena suka jaranan ya” Ardy menjawab “Iyaaa buuuu”
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Akbar/ 7
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/ tanggal : Sabtu, 5 Maret 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Kelinci

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak		√	Akbar tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan kaki dengan selaras. Jika pada gerakan tari tangan kiri seharusnya kedepan dan kaki kanan kebelakang, tangan kiri dan kaki kanan Akbar maju kedepan secara bersama. Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik namun belum sepenuhnya optimal
	b. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Akbar memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan dihentak-hentakkan ketanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme "Sedang memperagakan gerakan tari apa ya" Akbar menjawab dengan nada senang "Jaranan bu" kemudian Ibu Meme kembali bertanya "Loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya" Akbar menjawab "Iya bu kemarin saya lihat di samping rumah seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil mempergakan gerakan kaki dihentak ketanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake,hake"

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
	c. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Ibu Meme bertanya kepada Akbar “Kenapa memilih tari nak?” Akbar menjawab “Karena saya suka jaranan bu, jaranan kalau menari wajahnya dicat warna warni terus pakai topeng singa, kucing, dan burung” Ibu Meme lalu menjawab “Jadi Ardy ikut tari karena suka jaranan ya” Akbar menjawab “Iyaaa buuuu”
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam		√	Anak belum optimal dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Henry/ 8
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/ tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Buaya Buntung

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak		√	Henry tidak dapat mengkoordinasikan gerakan antara kaki dan kepala ketika menari. Jika seharusnya kepala goyang kekanan dan kakinya menyerong ke kiri, kaki dan kepala Henry bergerak secara bersama kekanan semua . Namun setelah mengikuti beberapa latihan tari dan dibantu oleh guru, mereka dapat mengkoordinasikan gerakan mata, kaki, tangan, kepala dengan baik namun belum sepenuhnya optimal
	b. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Henry memperagakan gerakan mengangkat kakinya dengan dihentak-hentakkan ketanah dan mengepalkan tangannya keatas, ketika ditanya oleh Ibu Meme “Sedang memperagakan gerakan tari apa ya”Henry menjawab dengan nada senang “Jaranan bu” kemudian Ibu Meme kembali bertanya “Loh kok jaranan, anak-anak habis lihat tarian jaranan ya” Henry menjawab “Iya bu kemarin saya lihat di samping rumah seru sekali ada yang pakai topeng, pakai macan, terus bu tariannya begini (sambil mempergakan gerakan kaki dihentakkan ketanah, tangan dikepalkan keatas dan membusungkan badannya kedepan lalu berbunyi hake, hake”

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
	c. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Ibu Meme bertanya kepada Henry “Kenapa memilih tari nak?” Henry menjawab “Karena saya suka jaranan bu, jaranan kalau menari wajahnya dicat warna warni terus pakai topeng singa, kucing, dan burung” Ibu Meme lalu menjawab “Jadi Henry ikut tari karena suka jaranan ya” Akbar menjawab “Iyaaa buuuu”
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam		√	Anak belum optimal dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/No : Abi/9
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/ tanggal : Sabtu, 19 Maret 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Buaya Buntung

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	a. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Abi ketika menari terdapat gerakan meloncat keatas dan kedepan, Abi tidak dapat bertumpu dan berdiri menggunakan kedua kaki dengan sempurna. Namun setelah mengikuti gerakan tari secara rutin Abi dapat berdiri dan bertumpu menggunakan kedua kaki dengan optimal
	b. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Abi merasa masih kebingungan harus melakukan apa, ketika ditanyai oleh Ibu Meme “Kenapa nak Abi kok diam saja, ayo ikut temannya menari bersama” Abi menjawab “Tidak bu, saya emmm (sambil memasang wajah kebingungan)” Lalu Ibu Meme kembali bertanya “Kenapa sayang bingung ya? Mau ikut sama Ardy, Akbar, dan Henry menarikan tarian jaranan? Suka tidak Abi sama jaranan? Abi menjawab “Iya bu suka” Ibu Meme “Yaudah ayo sayang kesana kumpul sama temannya” Abi akhirnya bergabung dengan Ardy, Akbar, dan Henry menarikan jaranan walaupun awal-awal dia masih merasa malu-malu
	c. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Abi mempunyai minat terhadap tari ketika melihat teman-temannya asik menari yang membuatnya ingin ikut serta dalam mengikuti ekstrakurikuler tari
2.	Perkembangan			

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
	Motorik Kasar Anak			
	a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan
	b. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

Nama Sekolah : TK ARNI
 Nama Murid/ No : Sultan/ 10
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/ tanggal : Sabtu, 26 Maret 2022
 Kelas : B1
 Tema : Tari Binatang
 Sub Tema : Tari Buaya Buntung

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peran Seni Tari:			
	b. Membantu perkembangan motorik kasar anak	√		Sultan di dalam kelas dan ketika melakukan pembelajaran fisik sangatlah pasif tidak selincah teman-temannya. Melihat perkembangan Sultan yang setiap harinya tidak mengalami perkembangan, guru mengajak Sultan untuk melihat teman-temannya menari. Pada pertama kali Sultan tidak tertarik tetapi menikmati irama lagu pada tarian, kedua dan ketiga kali Sultan mulai mengangguk-anggukan kepala dan tangannya dengan bergerak ditempat. Keempat kali Sultan sangat aktif bergerak, mulai mengikuti tari dengan posisi berdiri, dan tidak menjadi pasif lagi
	d. Mengembangkan kreativitas anak dalam menari	√		Sultan sedang melompat-lompat dengan langkah kaki yang panjang dan mengangkat tangannya keatas sambil melebarkan jari-jarinya. Ketika Ibu Meme bertanya “Sedang menarikan apa mas Sultan kok kelihatannya asik sekali ya” kemudian Sultan menjawab “Kancil bu, kemarin saya lihat video kancil sama mama jalannya loncat-loncat punya tanduk yang besar”
	e. Sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni	√		Sultan mempunyai minat terhadap tari ketika melihat teman-temanya asik menari yang membuatnya ingin ikut serta dalam mengikuti ekstrakurikuler tari

No.	Aspek yang dicapai	Ya	Tidak	Keterangan
2.	Perkembangan Motorik Kasar Anak			
	d. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	√		Anak mampu dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan
	e. Melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian atau senam	√		Anak mampu dalam mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tarian
	f. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	√		Anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menari maupun dalam pembelajaran

LAMPIRAN G. HASIL WAWANCARA

G. 1 Lembar hasil wawancara dengan guru kelas B1

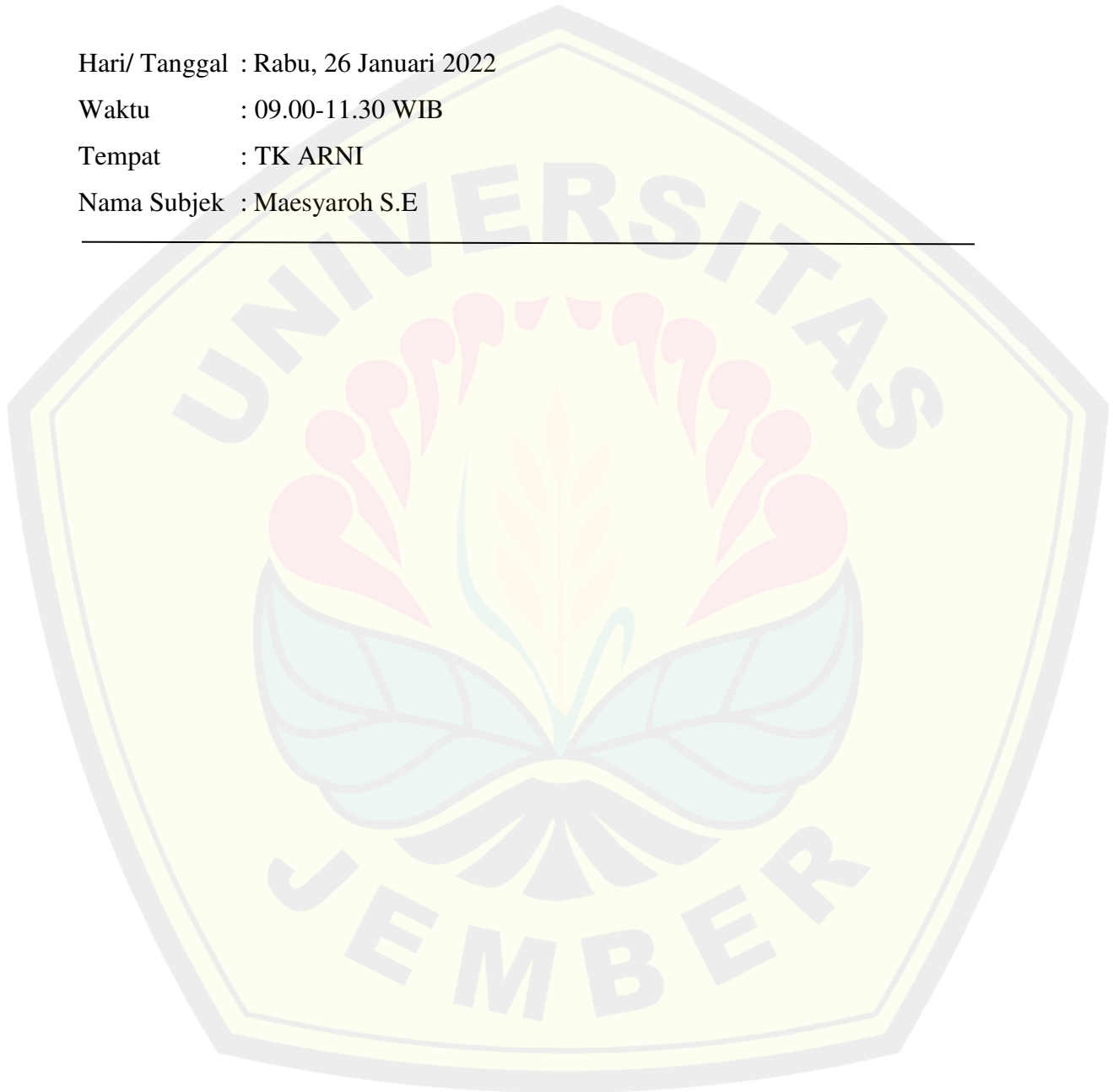
Lembar hasil instrumen wawancara untuk guru kelas B1 mengenai peran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Januari 2022

Waktu : 09.00-11.30 WIB

Tempat : TK ARNI

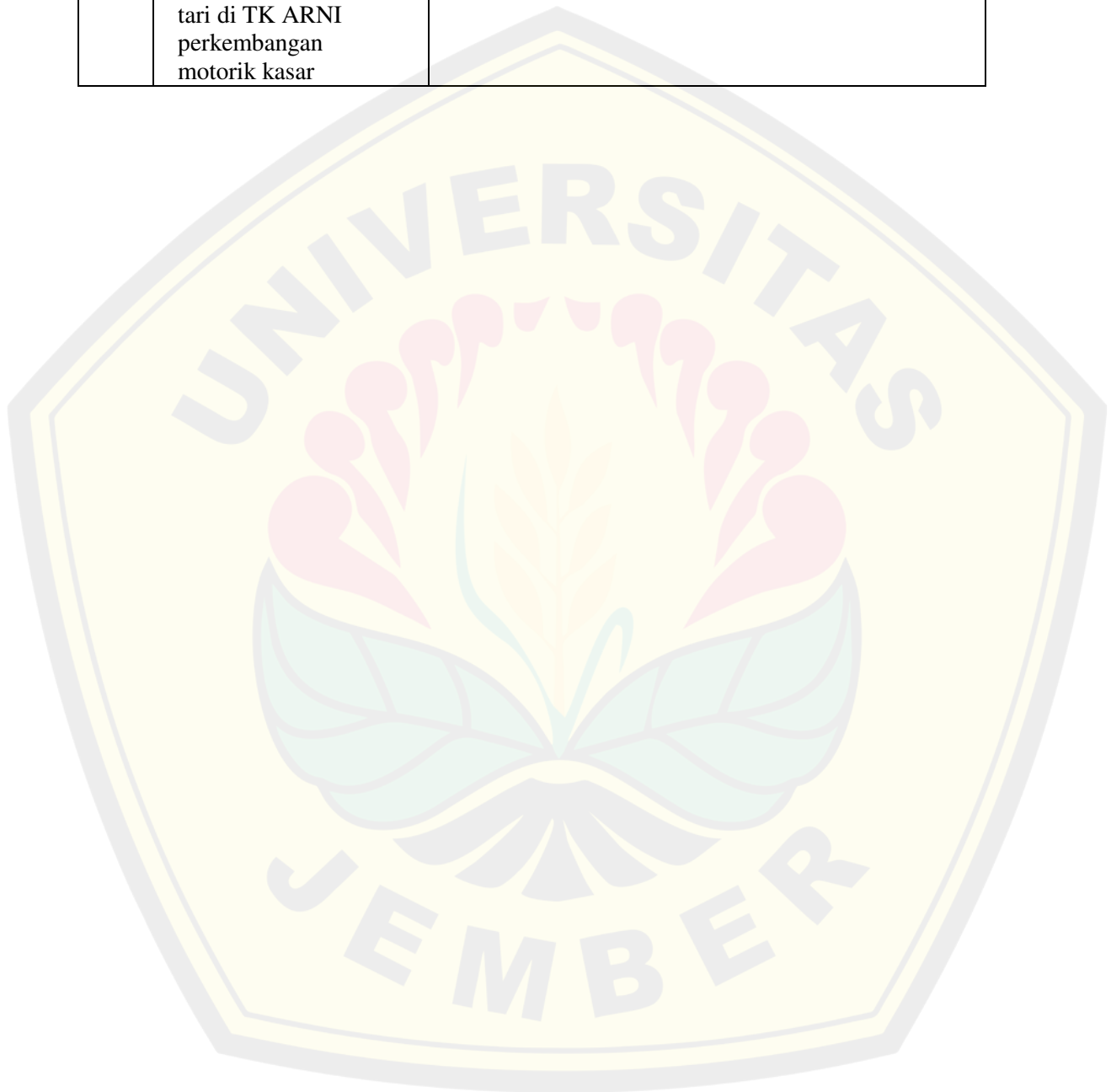
Nama Subjek : Maesyaroh S.E



G.2 Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK ARNI?	Untuk pelaksanaannya kita laksanakan ekstrakurikuler setiap hari sabtu mbak selesainya senam jadi hari sabtu itu pelaksanaan ekstrakurikuler tari tidak ada pembelajaran, untuk tari dibagi menjadi 2 kelompok laki-laki dan perempuan. Kenapa dipisah supaya anak-anak lebih fokus dulu dan hafal dalam tari, jika sudah hafal kita campur laki-laki dan perempuan jika tema tariannya bisa ditarikan oleh semua anak
2.	Kapan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di TK ARNI?	Pada hari sabtu selesainya senam mbak
3.	Bagaimana perencanaan awal guru sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mengembangkan motorik kasar anak di TK ARNI?	Perencanaan awal ya kita ajak anak-anak untuk melihat sekeliling lingkungan sekitar jika temannya binatang ya, supaya daya kreativitas anak dalam menciptakan gerakan itu apa namanya mbak muncul. Jadi dari situ anak juga semangat untuk melakukan tarian
4.	Bagaimana cara guru untuk menarik minat anak untuk melaksanakan dan mengikuti ekstrakurikuler seni tari di TK ARNI?	Untuk menarik perhatian kita sebagai guru ya tidak memaksakan hak anak dalam memilih ekstrakurikuler, kita bebaskan anak memilih sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing supaya anak tidak tertekan dalam melakukan ekstrakurikuler
5.	Apa saja hambatan yang diperoleh guru disaat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari diTK ARNI?	Hambatannya tentunya jika anak-anak rame dan asik sendiri ya, kemudian anak-anak tidak mudah dalam melakukan gerakan tari dan tidak mudah untuk menghafal jadi perlu kita melakukan gerakan secara berulang
6.	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan anak pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK ARNI?	Tentunya sulit sekali ya dalam mengkondisikan anak-anak, jika sulit sekali untuk diam biasanya yang kita lakukan menghentikan musik dan tarian kita ajak untuk bermain sebentar

No.	Pertanyaan	Jawaban
7.	Apakah anak mampu menyelesaikan tarian yang telah dicontohkan oleh guru?	Jika dibilang mampu, ya mampu mbak tapi ya itu harus sabar dalam melatihnya dan tidak bisa hanya sekali
8.	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler seni tari di TK ARNI perkembangan motorik kasar	Alhamdulillah iya mbak, semuanya dapat terstimulus dengan baik dan optimal



LEMBAR H. DOKUMENTASI

H.1 Lembar dokumentasi bangunan sekolah



Gambar 1. Halaman sekolah



Gambar 2. Ruang kelas B1



Gambar 3. Ruang pelaksanaan ekstrakurikuler

H.2 Lembar dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari



Gambar 4. Berbaris di halaman melakukan senam bersama sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tari



Gambar 5. Berdoa sebelum memulai kegiatan



Gambar 6. Kegiatan menari dikelompok laki-laki



Gambar 7. Kegiatan menari dikelompok perempuan



Gambar 8. Kegiatan istirahat bersama selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

H.3 Lembar dokumentasi wawancara



Gambar 9. Kegiatan wawancara dengan guru kelompok B1



LAMPIRAN I . DATA MURID KELAS B1

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	ARDY GRACIO CRISTIYONO	L
2.	ALESHA ZAHRA NURFADILLAH	P
3.	ALESHA NAHDA FAHRANA	P
4.	ALMER ABRISAM ALI AKBAR	L
5.	AURELL AULIA	P
6.	HENRY YULISTIAWAN	L
7.	KEYSHA AULIA ERZAFIN RAFANDA	P
8.	MIKAYLA ANGGIE OKTAVIA SANTOSO	P
9.	MUHAMMAD AQIL AYYIBI	L
10.	SHOFIYAH RARAS LUHTITISARI	P
11.	MUHAMMAD SULTAN K HABIBI	L
12.	CANTIKA TRI LESTARI	P
13.	ALMEERA THATCHERISMA YOFIE	P
14.	ANDINTA NAJWA SOFYANI	P

LAMPIRAN J. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0999 /UN 25.1.5 / LT/ 2021
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 JAN 2022

Yth. Kepala Sekolah TK Arni
Kaliwates
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Yasmine Firdausa Santosa
NIM : 170210205108
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Rencana Penelitian : Februari-Maret 2022

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Arni yang Saudara pimpin dengan judul "Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Dekan,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 196006121987021001

LAMPIRAN K. PROFIL LEMBAGA**PROFIL TK ARNI JEMBER****A. IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah	: TK ARNI
NPSN	: 20556161
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Sabtu pukul 07.30-11.00

B. LOKASI SEKOLAH

Alamat	: Jl. KH. Siddiq No. 55 RT 04 RW 01
Desa /Kelurahan	: Jember Kidul
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember

C. DATA PELENGKAP SEKOLAH

Nomor SK Pendirian	: 4275/I04.32.I/87
Tanggal SK Pendirian	: 1987-09-30
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor SK Izin Operasional	: 503/A.1/TK-P/0360/35.09.325/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 2014-06-02
Akreditasi	: B
Jumlah Murid	: 100 murid
Telepon	: 082257858733
Luas Tanah	: 900M2

C. DATA KEPALA SEKOLAH

Nama	: Farida Ariani, S.Pd
Nomor Telp/HP	: 082257858733

D. DATA GURU

No.	Nama	Jabatan
1.	Farida Ariani, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Try Yulia, A.Ma.Pd	Guru Kelas
3.	Sri Irawati, S.Pd	Guru Kelas
4.	Faizatul Isma,A.Ma.Pd	Guru Kelas
5.	Maesyaroh, SE	Guru Kelas
6.	Sendy Juliana, S.Pd	Guru Kelas
7.	Hanung Astri Y, S.Pd	Guru Kelas
8.	Nailis Sa'adah L, S.Pd	Operator
9.	Toyibah	Guru Kelas

LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



a. Identitas Diri

Nama : Yasmine Firdausa Santosa
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 November 1998
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Pekulo RT 03 RW 01 Desa Kepundungan
 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi
 Telepon : 083122003956
 Email : yasminefirdaus9@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita 1 Kepundungan	2005
2.	SDN 03 Kepundungan	2011
3.	SMPN 02 Srono	2014
4.	MAN 02 Banyuwangi	2017
5.	Universitas Jember	2022